ANALISIS KECUKUPAN MODAL, TINGKAT EFISIENSI, LIKUIDITAS DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2016

OLEH:

Syauqi Antar Rabbani

20131112124

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2018

ANALISIS KECUKUPAN MODAL, TINGKAT EFISIENSI, LIKUIDITAS DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2016

Oleh:

Syauqi Antar Rabbani

20131112124

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Komprehensif

Jakarta, 28 Febuari 2018

Dosen Pemimbing Skripsi

(Dr.Subarjo Joyosumarto, S.E., M.A.)

Indonesia Banking School

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Syauqi Antar Rabbani

NIM : 20131112124

Judul Skripsi : Analisis kecukupan modal, tingkat efisiensi, likuiditas dan inflasi terhadap profitabilitas bank umum Syariah.

Tanggal Ujian :

Ketua Penguji : Dr. Muhammad Yusuf, SE., AK., MM., CA.

Anggota Penguji : 1. Dr. Subarjo Joyosumarto, S.E., M.A.

2. Ramzi A. Zuhdi, S.E.Ak., MSc.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian komprehensif.

Pada tanggal : 28 Febuari 2018

Dengan Hasil : LULUS

Tim Penguji,

Ketua,

(Dr.Muhammad Yusuf, SE., AK., MM., CA.)

Anggota 1

Anggota 2

Anggota 1
(Dr.Subarjo Joyosumarto, S.E., M.A.)

(Ramzi A. Zuhdi, S.E.Ak., MSC.)

Indonesia Banking School

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syauqi Antar Rabbani

NIM : 20131112124

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 28 Febuari 2018

METERAI TEMPEL
AE0E8AEF978064495
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Syauqi Antar Rabbani)

Indonesia Banking School

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syauqi Antar Rabbani

NIM : 20131112124

Program Studi : Akuntansi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan penelitian ini kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Analisis Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas."

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 28 Febuari 2018

Yang menyatakan,

(Syauqi Antar Rabbani)

Indonesia Banking School

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., semoga kita selalu diberikat rahmat dan hidayah-Nya, karena atas segala berkah, nikmat, dan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi dengan judul "Analisis Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas" ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana (S1) jurusan akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Semua pihak yang terlibat merupakan guru terbaik, karena senantiasa memberikan arahan, pengalaman, dan pengetahuan yang tidak bisa diukur dengan materi. Oleh karena itu dengan segala hormat serta kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, S.E., M.A. selaku Ketua STIE Indonesia Banking School dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, pengarahan, bimbingan, waktu, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr Muhammad Yusuf, S.E, Ak., M.M.CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Indonesia Banking School dan selaku penguji yang selalu

menyempatkan waktu untuk memberikan ilmu, motivasi, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Ramzi Ahmad Zuhdi, S.E, Ak., Msc., selaku penguji yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Karyawan STIE Indonesia Banking School yang selalu membantu penulis sejak awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School yang sudah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di STIE Indonesia Banking School
7. Orang tua tercinta, papi Khairuzan Thoyib dan mam Ika Djunita yang selalu mendoakan dan men*support* penulis dalam segala hal.
8. kakak tercinta, Razka Astrid Jeniaty yang selalu memberikan *support*, dan mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Syarifah Nur Hidayah, yang selalu membantu, memberikan *support*, dan mendoakan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman sepermainan penulis seperti Ihsan, Yogi Nugraha, Deni Permana, Kevin Shalomo, Aditya Wildan, Agus Rahmat Hidayat, Kenny Mario, dan Rifat Rasyid yang telah berbagi ilmu dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Lidya dan askia yang telah berbagi ilmu dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman STIE Indonesia Banking School Angkatan 2013. Terimakasih atas seluruh pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga.

Indonesia Banking School

13. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan bantuan, doa, dan semangat kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Maka penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan penulis sangat terbuka untuk saran dan kritik yang bersifat konstruktif bagi skripsi ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan bernilai positif untuk pembacanya, penulis sendiri, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta,

(Syauqi Antar Rabbani)

Indonesia Banking School

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF i
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 7
1.3. Rumusan Masalah 8
1.4. Tujuan Penelitian 9
1.5. Manfaat penelitian 9
1.6. Sistematika penulisan 10
BAB II 12
LANDASAN TEORI 12
2.1. Tinjauan Pustaka 12
2.2. Syariah *Enterprise Theory* 12
2.3. Bank Syariah 14
2.4. Profitabilitas 16
2.5. Kecukupan Modal 18
2.6. Tingkat Efisiensi 19
2.7. Likuiditas 20
2.8. Inflasi 21
2.9. Tinjauan Penelitian Terdahulu 22

2.10. Kerangka Pemikiran 32
2.11. Pengembangan Hipotesis 32
BAB III 37
METODOLOGI PENELITIAN 37
3.1. Objek Penelitian 37
3.2. Metode Pengambilan Sampel 37
3.3. Metode Pengumpulan Data 38
3.4. Teknik Pengumpulan Data 39
3.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya 40
3.6. Metode Analisis Data 44
3.7. Uji Asumsi Klasik 46
3.8. Analisis Regresi Linear Berganda 50
3.9. Uji Hipotesis 51
BAB IV 55
HASIL DAN PEMBAHASAN 55
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 55
4.2. Analisis Hasil Penelitian 56
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda 65
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian 71
4.3.1. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas 71
4.3.2. Pengaruh Tingkat Efisitensi terhadap Profitabilitas 72
4.3.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas 73
4.3.4. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas 74
BAB V 76
HASIL DAN PEMBAHASAN 76
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN I 84
LAMPIRAN II 90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan inflasi periode 2013 – 2016 ... 3

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 29

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional 43

Tabel 3.2 Tabel untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan Uji *Durbin-*Watson 50

Tabel 4.1 Seleksi Sampel 55

Tabel 4.2 Daftar Bank Umum Syariah sebagai Sample Penelitian 56

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif 57

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow 61

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas 63

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas 64

Tabel 4.7 Uji Autokolerasi 65

Tabel 4.8 Hasil Regresi Persamaan 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Variabel Independen dan Variabel Dependen 32

Gambar 4.1 Uji Normalitas 62

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh kecukupan modal, tingkat efisiensi, likuiditas dan inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bank umum Syariah di Indonesia dari periode tahun 2012-2016. Setelah melewati *Purposive sampling*, terdapat 11 Bank Umum syariah yang memenuhi syarat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan triwulan dari masing-masing Bank Umum Syariah periode 2012-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, serta diolah menggunakan *Eviews* 9.

Hasil penelitian ini menunjukan kecukupan modal dan tingkat efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan likuiditas dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, Profitabilitas, *Return On Assets* (ROA), tingkat efisiensi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas, inflasi.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between adequacy of capital, the level of efficiency, liquidity and inflation on the profitability of sharia banks. The population in this study is the overall sharia bank in Indonesia from the period 2012-2016. After passing the purposive sampling, there are 11 eligible Sharia Commercial Banks. Data used in this research is secondary data obtained from Quarterly Publication every period of Sharia Commercial Bank. The method used in this research is multiple linear regression analysis, and processed using Eviews 9.

The results of this study indicate the adequacy of capital and the level of efficiency affect the Profitability, while the liquidity and inflation does not affect the profitability of sharia banks.

Keywords: *Profitability, inflation, efficiency level, adequacy of capital, liquidity.*

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Bank juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di suatu negara sebagai lembaga keuangan *Intermediary*. Bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran (Simatupang dan Franzlay, 2016).

Lembaga keuangan perbankan di Indonesia menurut prinsipnya terbagi atas dua model pengelolaan yaitu bank konvensional dan bank Syariah (Hakiim dan Rafsanjani, 2016). Menurut Simatupang dan Franzlay (2016), hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan Syariah terletak pada sistem operasi yang diberikan oleh nasabah kepada bank atau yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Kegiatan operasional bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), bank Syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Saat ini perbankan syariah telah menjadi fenomena global, termasuk di negara-negara yang tidak berpenduduk mayoritas muslim. Pertumbuhan perbankan syariah di

indonesia merupakan paling pesat dari segi bertambahnya bank yang menawarkan produk syariah maupun dari pertumbuhan asetnya (Zulifiah dan Susilowibowo, 2014)

Jika di bandingkan dengan perbankan konvensional meskipun dalam jumlah aset masih terhitung jauh dari perbankan konvensional akan tetapi dalam hal rasio keuangan penyaluran pembiayaan, pertumbuhan dana pihak ketiga dan perolehan laba, perbankan Syariah memiliki daya saing terhadap perbankan konvensional. Namun disamping pertumbuhan yang cukup pesat tersebut timbul kekhawatiran bahwa perbankan Syariah sangat rentan oleh resiko yang suatu saat secara tiba-tiba dapat menghadang dan menghancurkan perbankan Syariah sebagaimana krisis perbankan ditahun-tahun sebelumnya (Mahmudah dan Harjanti, 2016).

Agar terhindar dari risiko yang dapat menimbulkan kehancuran pada bank tersebut maka perbankan Syariah membutuhkan penilaian atas kinerja untuk mengukur suatu keberhasilan yang dicapai oleh perbankan Syariah. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari keberhasilan yang dicapai, Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerjanya dinilai bagus. Karena dengan menjaga profitabilitasnya tetap tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki di bank (Simatupang & Franzlay, 2016).

Perubahan dari profitabilitas sendiri dapat diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kecukupan modal pada bank tersebut yang di ukur melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan sebagai cerminan seberapa bank dapat memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya yang menghasilkan laba, efisiensi yang dilakukan oleh bank tersebut yang diukur melalui

BOPO sebagai cerminan bahwa bank tersebut melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien, pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut yang dapat dilihat melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan maupun faktor eksternal bank tersebut seperti inflasi. Dapat dilihat dari tahun 2013 sampai 2016 perubahan dari peningkatan maupun penurunan faktor tersebut tidak selalu diikuti oleh profitabilitas yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan inflasi periode 2013 – 2016

Tahun	ROA	CAR	BOPO	FDR	Inflasi
2013	2.00% ↓	14.42% ↓	78.21% ↓	100.32% ↓	8.38 %↑
2014	0.41% ↓	15.74% ↑	96.97% ↑	86.66% ↓	8.36 %↓
2015	0.49% ↑	15.02% ↓	97.01% ↑	88.03% ↑	3.35 %↓
2016	0.63% ↑	15.95% ↑	96.23% ↓	85.99% ↓	3.02 %↓

Sumber: Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia (2018)

Berdasarkan pada tabel 1.1 tampak bahwa Kecukupan modal pada variabel pertama yang dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pada tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan dari 14.42% ke 15.74% namun pada tahun yang sama *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 2% ke 0.41%. Tingkat efiesiensi yang dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan pada tahun 2014 ke 2015 nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik dari 96,97% ke 97,01% namun *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 0,41% ke 0,49%. *Financing to Deposit Ratio (*FDR*)* pada

bank umum Syariah di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Namun pada tahun 2015 ke 2016 *Financing Deposit Ratio (*FDR*)* mengalami penurunan dari 88.03% ke 85.99%, perubahan tersebut berbanding terbalik dengan *Return on Asset* (ROA) yang mengalami kenaikan pada tahun yang sama yaitu dari 0.49% ke 0.63%. Pada faktor eksternal perbankan seperti inflasi pada tabel 1.1 tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 nilai Inflasi mengalami penurunan dari 8.38% ke 8.36%, namun pada tahun tersebut *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 2.00% menjadi 0.41 %.

Banyak juga penelitian yang telah membahas tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum Syariah, namun masih banyak temuan *research gap* pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut *research gap* penelitian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio (*FDR*)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

Penelitian menurut Sabir, Ali dan Habbe (2012), Margaretha dan Zai (2013), Simatupang dan Franzlay (2016), Mahmudah dan Harjanti (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Wibowo dan Syaichu (2013), Hakiim dan Rafsanjani (2016), Putri (2015), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Wibowo dan Syaichu (2013), Sabir, Ali dan Habbe (2012), Hakiim dan Rafsanjani (2016) menyatakan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapan

Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian menurut Sihombing dan Yahya (2016) dan Asrina (2015) menyatakan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sabir,Ali dan Habbe (2012), Margaretha dan Zai (2013), Riyadi dan Yulianto (2014) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian menurut Asy'ari (2016), Mahmudah dan Harjanti (2016) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan menurut penelitian Hakiim dan Rafsanjani (2016), menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pada penelitian Alim (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian Sahara (2013) memberi pernyataan berbeda yaitu inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan penyataan terakhir yaitu tidak berpengaruh pada penelitian menurut Wibowo dan Syaichu (2013), Supriyanti (2012), Swandayani dan Kusumaningtias (2012).

Dari perbedaan yang telah tertera di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh kinerja keuangan bank Syariah dengan perbedaan variabel yang di indikasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Simatupang dan Franzlay pada tahun 2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Simatupang dan Franzlay (2016) adalah menambah variabel Inflasi,

menggunakan laporan keuangan triwulan, dan pada variabel kecukupan modal serta likuiditas diukur melalui pengamatan periode sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sabir, Ali dan Habbe (2012) adalah tidak membandingkan kinerja keuangan bank umum Syariah dengan bank umum konvensional, menambah variabel Inflasi, menggunakan laporan keuangan triwulan, dan pada variabel kecukupan modal serta likuiditas diukur melalui pengamatan periode sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Margaretha dan Zai (2013) adalah pada penelitian ini menggunakan bank umum Syariah sebagai objek penelitian, menambah variabel Inflasi, menggunakan laporan keuangan triwulan, dan pada variabel kecukupan modal serta likuiditas diukur melalui pengamatan periode sebelumnya. Sedangkan pada penelitian Margaretha dan Zai (2013) menggunakan bank umum konvensional sebagai objek penelitian, tidak menggunakan variabel inflasi, menggunakan data laporan keuangan tahunan, tidak menggunakan pengamatan pada periode sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Asy'ari (2016) dan Mahmudah dan Harjanti (2016) adalah menambah variabel Inflasi, menggunakan laporan keuangan triwulan, dan pada variabel kecukupan modal serta likuiditas diukur melalui pengamatan periode sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) adalah menambah variabel FDR, menggunakan laporan keuangan triwulan, dan pada variabel kecukupan modal serta likuiditas diukur melalui pengamatan periode sebelumnya.

Sedangkan penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) menggunakan variabel suku bunga dan NPF, tidak menggunakan laporan keuangan triwun dan kecukupan modal (CAR) tidak diukur melalui pengamatan periode sebelumnya.

Perbedaan penelitian yang terakhir adalah perbedaan penelitian Sihombing dan Yahya (2016) dengan penelitian ini, perbedaannya adalah pada penelitian ini menambahkan variabel likuiditas (FDR), kecukupan modal (CAR) serta inflasi. Sedangkan pada penelitian Sihombing dan Yahya (2016) menggunakan variabel *spin-off*, BOPO, DPK, dan NPF.

Berdasarkan hasil fenomena *gap* serta penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas dengan judul "**Analisis Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2012 - 2016**"

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Perubahan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2014 yang mengalami kenaikan tidak diikuti oleh naiknya nilai *Retun On Asset* (ROA) pada tahun yang sama.
2. Perubahan nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2015 yang mengalami kenaikan namun diikuti oleh naiknya nilai *Retun On Asset* (ROA) pada tahun yang sama.

3. Perubahan nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) pada tahun 2016 yang mengalami penurunan namun tidak diikuti oleh turunnya nilai *Retun On Asset* (ROA) pada tahun yang sama.
4. Fluktuasi nilai inflasi pada tahun 2014 yang mengalami penurunan namun diikuti oleh turunnya nilai *Retun On Asset* (ROA) pada tahun yang sama.

1.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada dua hal, yaitu adanya fenomena *gap* yang dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu terjadinya fluktuasi kinerja keuangan dan Inflasi Terhadap ROA yang diindikasi bahwa ROA di tahun t dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan inflasi pada tahun t-1 dan *research gap* yang dapat dilihat pada tabel 1.2, bahwa pada tabel tersebut ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu. Maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum Syariah periode 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh tingkat efisiensi terhadap profitabilitas bank umum Syariah eriode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank umum Syariah periode 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas bank umum Syariah eriode 2012-2016?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum Syariah Periode 2012-2016.
2. Menganalisis pengaruh tingkat efisiensi terhadap profitabilitas bank umum Syariah Periode 2012-2016.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank umum Syariah periode 2012-2016.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum Syariah periode 2012-2016.

1.5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan kecukupan modal, tingkat efisiensi, likuiditas dan ketahanan perbankan saat inflasi dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada periode mendatang.

2. Bagi Akademisi

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan profitabilitas.

1.6. Sistematika penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan uraian latar belakang mengenai perkembangan bank Syariah di Indonesia serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada profitabilitas yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) dibandingkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan inflasi untuk di teliti sebagai dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan dari judul penelitian yaitu analisis keucukupan modal, tingkat efisiensi, likuiditas, dan inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisi penjelasan mengenai teori Syariah *Enterprise Theory*, bank Syariah, kecukupan modal, likuiditas, dan inflasi yang mendasari penelitian. Bab ini juga mencakup teori-teori dan penelitian terdahulu seperti Simatupang dan Franzlay (2016) serta Wibowo dan Syaichu (2013). Penelitian yang mendukung perumusan hipotesis serta analitis hasil penelitian lainnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variable kecukupan modal, tingkat efisiensi, likuiditas serta inflasi, definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data untuk mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Pada Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, analisa hasil penelitian, hasil uji normalitas, hasil uji asumsi klasik, pembahasan hasil penelitian, dan implikasi manajerial yang terkait dengan topik penelitian peneliti saat ini.

BAB V: PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang berisi simpulan dari hasil analisis Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas, keterbatasan penelitian, dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari uraian teori mengenai Syariah *Enterprise Theory*, bank Syariah, kecukupan modal, teori mengenai tingkat efisiensi, teori mengenai likuiditas dan juga teori mengenai inflasi. Bab ini juga menguraikan pengembangan hipotesis dan perkembangan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh kecukupan modal, tingkat efisiensi, likuiditas dan inflasi terhadap profitabilitas.

2.2. Syariah *Enterprise Theory*

Menurut Triyuwono (2012: 355), dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang di butuhkan oleh *stakeholders* adalah *Syariah enterprise theory*, karena dalam buku tersebut dinyatakan bahwa keberadaan perbankan tidak terlepas dari kontribusi para *stakeholders* (karyawan, kreditor, pemerintah, dan masyarakat). Dengan kata lain suatu perusahaan itu bisa eksis karena adanya interaksi dari perusahaan tersebut dengan masyarakat.

Teori ini merupakan teori yang dianggap paling pas untuk akuntasi Syariah karena dalam bukunya triyuwono (2012:355) dijelaskan bahwa Syariah *enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggung-jawaban, dalam bentuk pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Hal terpenting yang menjadi dasar dalam penetapan konsep Syariah *enterprise theory* adalah Allah SWT

sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini, maka sumber daya yang berasal dari para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung-jawab untuk menggunakan cara dan tujuan yang di tetapkan oleh Allah SWT (QS Al-Baqarah [2]: 254 dan 267, dalam triyuwono 2012:356).

Implikasi teori Syariah *enterprise* pada penelitain ini adalah bank umum syariah harus berlandaskan Syariah *enterprise theory* dalam melaksanakan jasanya, karena seperti yang di jelaskan di atas bahwa bank umum syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada stakeholder dan Allah SWT. Bank umum Syariah yang mematuhi mematuhi prinsip yang dijelaskan dalam teori Syariah *enterprise* akan memberikan kontribusi kinerja yang baik untuk bank umum syariah.

Apabila bank Syariah mematuhi prinsipnya dengan baik, tidak menutup kemungkinan bahwa bank tersebut dapat mengantisipasi gangguan dari dalam maupun luar dengan baik. Penerapan prinsip syariah pada Bank juga memberi pengaruh pada pengelolaan pembiayaannya (FDR), biaya operasional (BOPO), kecupukan modal (CAR) maupun faktor eksternal bank (inflasi), karena sumber dana yang dihimpun oleh bank tersebut merupakan sebuah amanah yang di titipkan dari pemilik dana, maka bank harus mengelola dananya sesuai prinsipnya yaitu keadilan, kebenaran, kejujuran, dan amanah karena akan di pertanggung-jawabkan kepada Allah SWT di akhirat kelak.

2.3. Bank Syariah

Dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Dalam undang-undang tersebut juga disebutkan bahwa bank di Indonesia berdasarkan kegiatan operasionalnya dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara Syariah.

Menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah pada pasal 1 butir ke 12, bank umum Syariah adalah bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran menggunakan prinsip-prinsip Syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.

Dalam penghimpunan dan penyaluran dana pada bank Syariah, menurut Wiroso dan Yusuf (2010) yang dilihat bukan nama produknya melainkan dilihat dari prinsip Syariah yang di gunakannya. Prinsip pada penghimpunan dana yang dimaksud yaitu:

i. prinsip *wadiah yad dammanah* yang di aplikasikan pada giro *wadiah* serta tabungan *wadiah*

ii. prinsip *mudharabah mutlaqah* yang digunakan pada produk deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah.*

Sedangkan pada penyaluran dana bank Syariah menggunakan 3 prinsip yaitu:

a. Jual beli yang meliputi *murabahah*, *salam*, *istishna* dan *istishna* parallel.

b. Prinsip bagi hasil yang meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

c. Prinsip *ujroh* yaitu *ijarah* dan *ijarah mutahiayah* dan *bitamllik.*

Bank Syariah memiliki keunggulan yang berbeda dengan bank konvensional, beberapa keunggulan bank Syariah menurut Veithzal (2013:620) yaitu:

1. Memiliki dasar hukum operasional yakni Al-quran dan hadis. Sehingga dalam operasionalnya sesuai dengan prinsi-prinsip dasar seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT.

2. Semua produk dan operasinya berdasarkan pada prinsi efisien, keadilan dan kebersamaan.

3. Adanya kesamaan emosional keagamaan yang kuat antara pemegang saham, pengelola, dan nasabah. Sehingga dapat dikembangkan Bersama dalam menghadapi risiko usaha secara jujur dan adil.

4. Adanya ikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat akan berusaha sebaik-baiknya agar pengamalan ajaran agamanya membawa diyakini membawa berkah

5. Adanya fasilitas pembiayaan (*Al-Mudharabah* dan *Al-Musyarakah*) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap, hal ini memberi kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang.
6. Adanya fasilitas pembiayaan (*Al-Murabahan* dan *Al-ba'I bitsaman ajil*) yang lebih mengutamakan kelayakan usaha dari pada jaminannya (koleteral).
7. Tersedia pembiayaan (*Qardu Hasan*) yang tidak membebani nasabah dengan biaya apapun, kecuali biaya yang di pergunakan sendiri seperti bea materai, biaya notaris, dan sebagainya. Dana ini diperoleh dari pengumpulan Zakat, infak dan sedekah yang masih mengendap.

2.4. Profitabilitas

Kemampuan yang dicapai suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu disebut dengan profitabilitas, rasio ini juga memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya secara efektif. Dalam pengukurannya profitabilitas diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan *Return On Equity* (ROE) yaitu yang bertujuan untuk mengukur pengembalian dari pemegang saham suatu perusahaan (Gibson, 2011:302).

Bank Indonesia (BI) lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* (ROA) dari pada *Return On Equity* (ROE) karena menurut (Hakiim dan Rafsanjani, 2016), Bank

Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga *Return On Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, cara untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata-rata\ total\ aset} \times 100\%$$

Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Hakiim dan Rafsanjani, 2015). Hal ini berbeda dengan *Return On Equity* (ROE) yang berfokus pada tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga *Return On Equity* (ROE) berperan untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE), maka semakin bagus tingkat investasi yang ditawarkan perusahaan tersebut (Alim, 2014).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), karena rasio *Return On Asset* (ROA) mengukur keberhasilan manajemen dalam pemanfaatan seluruh *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba.

2.5. Kecukupan Modal

Hampir semua aspek perbankan membutuhkan kecukupan modal, kecukupan modal merupakan salah satu faktor untuk penilaian atas keamanan dan kesehatan suatu bank. Modal yang cukup berfungsi sebagai pengaman atas berbagai risiko yang mungkin timbul pada suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kecukupan modal menentukan tingkat maksimal aset karena neraca suatu bank tidak dapat diperluas melebihi tingkat yang di tentukan oleh rasio kecukupan modal (CAR), sehingga (Greuning dan Iqbal, 2011:211).

Standar kecukupan modal menurut Greuning dan Iqbal (2011:212) didasarkan pada prinsip bahwa tingkat modal sebuah bank harus berkaitan dengan profil risiko yang sesuai terhadap bank tersebut sesuai syarat pada kesepakatan basel II. Tujuan utama dari kecukupan modal adalah untuk menutupi kemungkinan kerugian, sehingga memberikan suatu ukuran perlindungan terhadap nasabah apabila terjadi likuidasi. Dengan demikian, modal bank harus memiliki tiga karakteristik penting yaitu:

1. Permanen
2. Tidak mengenakan biaya tetap wajib terhadap laba
3. Memungkin subordinasi hukum terhadap hak nasabah.

Tingkat kecukupan modal yang dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ideal akan meningkatkan minat masyarakat untuk

menyimpan dananya di bank sehingga bank bisa memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009).

Didalam bukunya Greuning dan Iqbal (2011:218) menyatakan bahwa nilai CAR tidak boleh lebih rendah dari 8% jumlah modal. Dalam perhitungannya modal sebagai pembilang dihitung dengan pembagi yaitu asset tertimbang menurut risiko yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal\ Inti + Modal\ Pelengkap}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} x100\%$$

Peraturan Bank Indonesia yang menyatakan CAR minimal sebesar 8% yang harus dipenuhi oleh pihak bank. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank (Wibowo dan Syaicu, 2013).

2.6. Tingkat Efisiensi

Bank yang efisien menunjukkan margin biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional berselisih relatif jauh, yang artinya bank menggunakan faktor operasionalnya secara lebih optimal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pengontrolan terhadap biaya operasional yang lebih rendah dapat menciptakan tingkat efisiensi yang lebih baik (Buchory, 2015). Dalam pengukurannya, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009:147).

Menurut Dendawijaya (2009:147) Adapun perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x100\%$$

Besarnya angka biaya operasional maupun pendapatan operasional tersebut dapat dilihat pada perhitungan laba rugi laporan keuangan bank bersangkutan. Maka dari itu dapat disimpulkan semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin efisien kondisi bank tersebut, begitu pula apabila angka rasio BOPO semakin besar, maka semakin kurang efisiensi pada bank tersebut karena akan menurunkan laba (Dendawijaya, 2009:147).

2.7. Likuiditas

Upaya bank dalam meningkatkan profitabilitas sering terkendala pada likuiditas. Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat dibutuhkan, atau kemampuan bank dalam membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan atas pembiayaan yang dibutuhkan (Kasmir, 2011:315).

Menurut Kasmir (2011:319) untuk mengukur likuiditas perbankan diantaranya dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* dan *Quick Ratio*. Dalam perbankan Syariah tidak ada istiah kredit (*Loan)*, yang ada dalam perbankan Syariah adalah pembiayaan (*financing*). Maka dari itu LDR dalam perbankan Syariah disebut sebagai *Finacing to Deposit Ratio* (FDR).

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir ,2011:319). Rasio ini menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Besarnya pembiayaan dirumuskan sebagai berikut (Riyadi dan Yulianto, 2014)

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ DPK} x100$$

Menurut Veithzal (2013:619), Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas bank, namun apabila nilai FDR terlalu tinggi dapat dikatakan bank tersebut tidak likuid karena meminjamkan dananya secara berlebihan, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan dan menunjukan bank tersebut kelebihan kapasitas sehingga dananya siap untuk di pinjamkan. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.8. Inflasi

Menurut Kunawangsih dan Pracoyo (2016:7), Inflasi merupakan salah satu persoalan makro yang menjadi perhatian dari berbagai aspek, hal ini dikarenakan masalah inflasi sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Inflasi sendiri dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara keseluruhan yang berlangsung terus menerus. Sebenarnya inflasi bukan penyebab yang buruk asalkan berada pada tingkat yang ringan, inflasi sendiri dapat menjadi masalah dan harus segera diatasi apabila lajunya telah berada pada tingkatan yang tinggi. Pada saat laju inflasi yang tinggi menyebabkan kemampuan atau daya beli masyarakat untuk membeli barang dan jasa mengalami

penurunan. Hal ini terlihat dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari besar keagamaan dan penentuan upah minimum regional. Kenaikan harga untuk satu atau dua barang saja tidak dapat digambarkan sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut menyebar secara keseluruhan (Alim, 2014).

Menurut Kunawangsih dan Pracoyo (2016:11), salah satu cara untuk mengukur inflasi adalah dengan menghitung indeks harga konsumen yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Inflasi = \frac{IHKt - IHK(t-1)}{IHK\ (t-1)} x100\%$$

2.9. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut adalah Penelitian terdahulu yang menjadi dasar peneliti saat ini untuk melakukan penelitian ini dan menyelesaikannya agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan peneliti saat ini.

Penelitian Simatupang dan Franzlay (2016) mengambil judul pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Efisiensi Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan mengambil variabel Dependen Profitabilitas dengan ROA sebagai ukurannya. Variabel Independen penelitian ini adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dari periode tahun 2011-2013, dan Jumlah keseluruhan populasi yang ada adalah 11. Hasil penelitian Apriani Simatupang

dan Denis Franzlay secara bersama-Sama diketahui bahwa secara simultan CAR, FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah tahun 2011-2013. Sedangkan Secara Parsial Penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel indikator ekonomi hanya NPF yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Apriani Simatupang dan Denis Franzlay diantaranya adalah penelitian ini menyertakan uji faktor eksternal bank, sementara penelitian Apriani Simatupang dan Denis Franzlay hanya menguji pengaruh faktor internal bank, serta data sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2012-2016.

Penelitian Riyadi dan Yulianto (2014) mengambil judul pengaruh Pembiayaan bagi hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) dengan mengambil variabel Dependen Profitabilitas dengan ROA sebagai ukurannya. Variabel Independen penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, NPF, dan FDR. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dari periode tahun 2011-2013, dan Jumlah keseluruhan populasi yang ada adalah 11. Hasil penelitian Slamet Riyadi dan Agung Yulianto secara bersama-Sama diketahui bahwa secara simultan CAR, FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah tahun 2011-2013. Sedangkan Secara Parsial Penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel indikator ekonomi hanya NPF yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Slamet Riyadi dan Agung Yulianto diantaranya adalah penelitian ini menyertakan uji faktor eksternal bank, sementara

penelitian Slamet Riyadi dan Agung Yulianto hanya menguji pengaruh faktor internal bank, serta data sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2012-2016.

Penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) mengambil judul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan mengambil variabel Dependen Profitabilitas dengan ROA sebagai ukurannya. Variabel Independen penelitian ini adalah Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008-2011. Hasil penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu secara bersama-Sama diketahui bahwa secara simultan Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah tahun 2008-2011. Sedangkan Secara Parsial Penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima variabel hanya BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu diantaranya adalah penelitian ini menyertakan uji periode sebelumnya pada variabel CAR, dan menambahkan variabel FDR. sementara penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu hanya menguji pengaruh CAR pada tahun yang sama, serta data sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2012-2016.

Penelitian Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) mengambil judul Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Biaya Operasional PerPendapatan Operasional dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di

Indonesia dengan mengambil variabel Dependen Profitabilitas dengan ROA sebagai ukurannya. Variabel Independen penelitian ini adalah CAR, BOPO, dan FDR. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel hanya BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani diantaranya adalah penelitian ini menyertakan uji periode sebelumnya pada variabel CAR dan FDR, serta menambahkan variabel inflasi. sementara penelitian Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani hanya menguji pengaruh CAR dan FDR pada tahun yang sama, serta data sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2012-2016.

Penelitian Asy'ari (2016) mengambil judul Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitalbilitas bank umum Syariah devisa di Indonesia dengan mengambil variabel Dependen Profitabilitas dengan ROE sebagai ukurannya. Variabel Independen penelitian ini adalah CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel hanya BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abul Hasan Asy'ari diantaranya adalah penelitian ini menyertakan uji periode sebelumnya pada variabel CAR dan FDR, serta menambahkan variabel inflasi, dan tidak menggunakan variabel NPF. sementara penelitian Abul Hasan Asy'ari hanya menguji pengaruh CAR dan FDR pada tahun yang sama dan tidak

menggunakan variabel inflasi, serta data sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2012-2016.

Penelitian Zulifiah dan Susilowibowo (2014) mengambil judul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan mengambil variabel Dependen Profitabilitas dengan ROA sebagai ukurannya. Variabel Independen penelitian ini adalah BI rate, Inflasi, CAR, BOPO, NPF. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima variabel hanya CAR dan NPF yang berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo diantaranya adalah penelitian ini menyertakan uji periode sebelumnya pada variabel CAR, dan menambahkan variabel FDR. sementara penelitian Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo hanya menguji pengaruh CAR pada tahun yang sama dan tidak menggunakan variabel FDR, serta data sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2012-2016.

Penelitian Sihombing dan M. Rizal Yahya (2016) mengambil judul Pengaruh Kebijakan Spin-Off, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan NonPerforming Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan mengambil variabel Dependen Profitabilitas dengan ROA sebagai ukurannya. Variabel Independen penelitian ini adalah BI rate, Inflasi, CAR, BOPO, NPF. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perbankan Syariah di Indonesia dari tahun 2008-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima

variabel hanya BOPO dan NPF yang berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Novri Hasian Sihombing dan M. Rizal Yahya diantaranya adalah penelitian ini menyertakan uji faktor eksternal perbankan yaitu inflasi, dan menambahkan variabel FDR. sementara Novri Hasian Sihombing dan M. Rizal Yahya hanya pengaruh faktor internal perbankan dan tidak menggunakan variabel FDR, serta data sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2012-2016.

Penelitian Alim (2014) mengambil judul Analisis pengaruh inflasi dan BI rate terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia dengan mengambil variabel Dependen Profitabilitas dengan ROA sebagai ukurannya. Variabel Independen penelitian ini adalah inflasi dan BI rate. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan Syariah di Indonesia dari tahun 2008-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima variabel hanya BOPO dan NPF yang berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syahrul Alim diantaranya adalah penelitian ini menyertakan uji faktor internal perbankan Syariah yaitu CAR, BOPO, FDR. sementara Syahrul Alim hanya pengaruh faktor eksternal perbankan Syariah, serta data sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2012-2016.

Penelitian Mahmudah dan Harjanti (2014) mengambil judul Analisis *capital adequacy ratio, Financing to deposit ratio, non performing financing,* dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2011-2013 dengan mengambil variabel Dependen Profitabilitas dengan ROA sebagai ukurannya. Variabel

Independen penelitian ini adalah *capital adequacy ratio, Financing to deposit ratio, non performing financing,* dan dana pihak ketiga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum Syariah di Indonesia dari tahun 20011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel hanya CAR yang berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti diantaranya adalah penelitian ini menggunakan program *Eviews9,* menyertakan uji faktor eksternal perbankan Syariah yaitu inflasi, serta data yang digunakan adalah data triwulanan bank umum syariah. sementara Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti hanya pengaruh faktor internal perbankan Syariah, menggunakan laporan keuangan tahunan dan menggunakan program *spss* pada pengujiannya, serta data sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2012-2016.

Penelitian Asrina (2014) mengambil judul Analisis pengaruh PDB, nilai tukar, *non performing Financing* (NPF), BOPO terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di indonesia periode 2008-2013 dengan mengambil variabel Dependen Profitabilitas dengan ROA sebagai ukurannya. Variabel Independen penelitian ini adalah PDB, nilai tukar, NPF, BOPO. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Syariah dari tahun 2008-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel hanya BOPO yang berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri Asrina diantaranya adalah penelitian ini menyertakan uji variabel inflasi, CAR dan tidak menggunakan variabel NPF, serta data yang digunakan adalah data triwulanan bank umum syariah. sementara Putri Asrina tidak menggunakan

variabel inflasi dan CAR, menggunakan laporan keuangan tahunan. serta data sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2012-2016.

Tabel 2. 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel		Hasil
				Dependen	Independen	
1.	Apriani Simatupang dan Denis Franzlay	2016	pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Efisiensi Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	CAR	Profitabilitas	Berpengaruh positif
				NPF		Tidak Berpengaruh
				BOPO		Berpengaruh signifikan
				FDR		Berpengaruh signifikan
2.	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto	2014	pengaruh Pembiayaan bagi hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)	Pembiayaan Bagi Hasil	Profitabilitas	Berpengaruh negatif
				Pembiayaan Jual Beli		Tidak berpengaruh
				FDR		Berpengaruh
				NPF		Tidak Berpengaruh
3.	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu	2013	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Suku Bunga	Profitabilitas	Tidak berpengaruh
				Inflasi		Tidak berpengaruh
				CAR		Tidak berpengaruh
				BOPO		Berpengaruh negatif
				NPF		Tidak berpengaruh

Tabel 2. 2

Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel		Hasil
				Dependen	Independen	
4.	Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani	2016	Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio, Financing To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional PerPendapatan Operasional dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia	CAR	Profitabilitas	Tidak berpengaruh
				FDR		Tidak berpengaruh
				BOPO		Berpengaruh negatif
5.	Abul Hasan Asy'ari	2016	Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitalbilitas bank umum Syariah devisa di Indonesia	CAR	Profitabilitas	Tidak berpengaruh
				FDR		Tidak berpengaruh
				NPF		Tidak berpengaruh
				BOPO		Berpengaruh
6.	Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo	2014	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Inflasi	Profitabilitas	Tidak berpengaruh
				BI Rate		Tidak berpengaruh
				CAR		Berpengaruh
				NPF		Berpengaruh
				BOPO		Tidak berpengaruh

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel		Hasil
				Dependen	Independen	
7.	Novri Hasian Sihombing dan M. Rizal Yahya	2016	Pengaruh Kebijakan Spin-Off, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *NonPerforming Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Kebijakan Spin-Off	Profitabilitas	Tidak berpengaruh
				BOPO		Berpengaruh
				DPK		Tidak berpengaruh
				NPF		Berpengaruh
8.	Syahrul Alim	2014	Analisis pengaruh inflasi dan BI rate terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia	Inflasi	Profitabilitas	Tidak berpengaruh
				BI Rate		Tidak berpengaruh
9	Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti	2016	Analisis *capital adequacy ratio, Financing to deposit ratio, non performing financing,* dan dana pihak ketiga terdap profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2011-2013	CAR	Profitabilitas	Berpengaruh positif
				FDR		Tidak berpengaruh
				NPF		Tidak berpengaruh
				DPK		Tidak berpengaruh
10	Putri Asrina	2015	Analisis pengaruh PDB, nilai tukar, *non performing Financing* (NPF), BOPO terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di indonesia periode 2008-2013	PDB	Profitabilitas	Tidak berpengaruh
				Nilai tukar		Tidak berpengaruh
				NPF		Tidak berpengaruh
				BOPO		Berpengaruh

Sumber: Data Olahan (2017)

2.10. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh kecukupan modal, tingkat efisiensi, likuiditas dan inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan ditunjukan oleh gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Variabel Independen dan Variabel Dependen

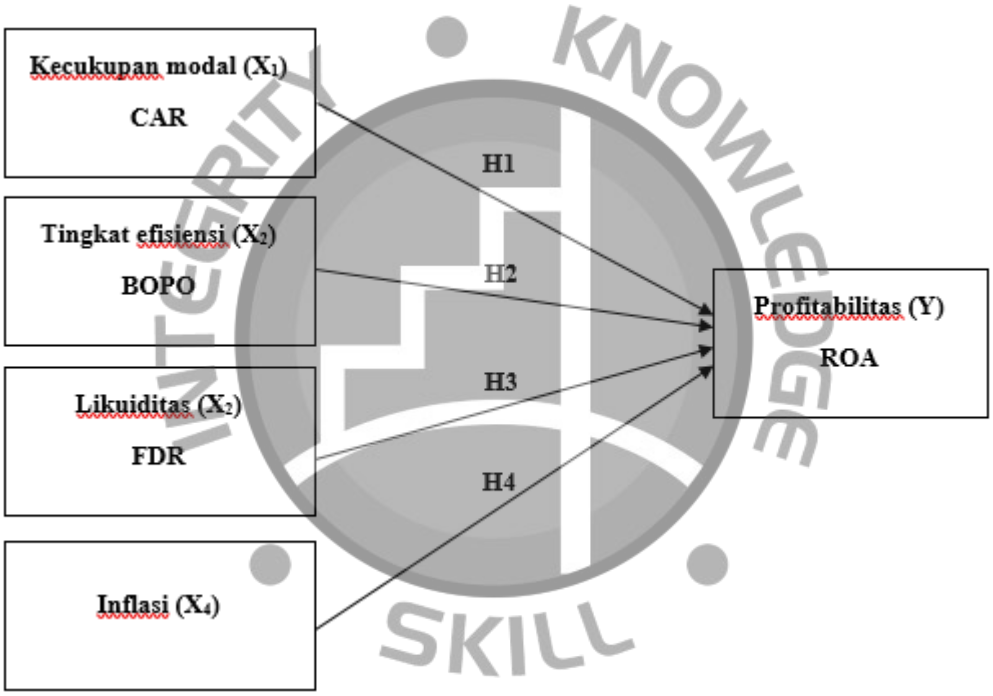

Sumber: Data di olah (2017)

2.11. Pengembangan Hipotesis

2.11.1. Analisis Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis bank tetap dalam posisi aman (Sukma, 2013). Bank yang memiliki nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%)

berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Hakiim dan Rafsanjani, 2016).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan tentang analisis kecukupan modal terhadap profitabilitas. Berdasarkan Penelitian menurut Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016), Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan penelitian Sukma (2013) yang menyatakan bahwa, Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik karena bank tersebut mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Dengan tersedianya modal yang cukup oleh bank, kegiatan operasional bank akan berjalan lancar dan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut meningkat sehingga laba yang diperoleh akan meningkat.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_{01}: *Capital Adequacy Ratio* (CAR**)** tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{a1}: *Capital Adequacy Ratio* (CAR**)** berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.11.2. Analisis Tingkat Efisiensi terhadap Profitabilitas

Menurut Veithzal (2013) Tingkat efisiensi berguna untuk melihat kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi pada bank diukur melalui

BOPO, nilai BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Hakiim dan Rafsanjani, 2016).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan tentang analisis tingkat efisiensi terhadap profitabilitas. Berdasarkan Penelitian menurut Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016), Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_{02}: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{a2}: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.11.3. Analisis Likuiditas terhadap Profitabilitas

Bagi dunia perbankan, masalah likuiditas penting sekali karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah, pihak bank sedapat mungkin harus mencoba untuk memenuhi kebutuhan nasabah terutama akan permintaannya terhadap pembiayaan maupun transaksi bisnis lainnya (Veithzal, 2013:619).

batas aman likuiditas yang di ukur melalui FDR menurut ketentuan bank sentral (BI) adalah 78%-92%. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat (Defri, 2012).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan tentang analisis likuiditas terhadap profitabilitas. Berdasarkan Penelitian menurut Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) dan Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti (2016) dan Abul Hasan Asy'ari (2016) likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_{03}: Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{a3}: Likuiditas (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.11.4. Analisis Inflasi terhadap Profitabilitas

Menurut Wibowo dan Syaicu (2013), inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan

menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket yang berdampak pada pendapatan bank. Bagi perbankan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan tentang analisis Inflasi terhadap profitabilitas. Berdasarkan Penelitian menurut Syahirul Alim (2014) dan Ayu Yanita Sahara (2013) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), dan Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_{04}: Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{a4}: Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang beroperasi di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bank umum Syariah di Indonesia.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

3.2.1. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Mellawaty, 2016). Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013 dalam Sihombing dan Yahya, 2016).

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang telah terbentuk dari sebelum tahun 2012 -2016.
2. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan dalam situs resmi OJK

3. Bank Umum Syariah mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 11 bank yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri
2. Bank Muamalat Indonesia
3. Bank BRI Syariah
4. Bank BNI Syariah
5. Bank Mega Syariah
6. BJB Syariah
7. Bank Syariah Bukopin
8. Bank Panin Syariah
9. Maybank Syariah Indonesia
10. BCA Syariah
11. Bank Victoria Syariah.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan seksi silang (*cross section*). Data panel memiliki karakteristik yaitu terdiri dari atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2011).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah diperoleh dari data sekunder. Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung telah dipublikasikan dan bersumber dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang diperoleh melalui *website* bank masing-masing dan publikasi laporan keuangan Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id serta *website* Otoritas Jasa Keuangan, yaitu www.ojk.go.id

Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori Syariah Enterprise Theory *Theory*, bank Syariah, kecukupan modal, teori mengenai tingkat efisiensi, teori mengenai likuiditas dan juga teori mengenai inflasi. serta pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan periode 2012-2016 yang dipublikasikan pada *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah serta *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan.

3.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi.

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

3.5.1.1. Profitabilitas

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, cara untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata-rata\ total\ aset} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena ROA adalah pengukuran keberhasilan manajemen dalam pemanfaatan seluruh *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Maka dari itu semakin tinggi nilai ROA, maka

akan semakin bagus kinerja keuangan perusahaan dan semakin efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) *Financing to Deposit Ratio (*FDR) (X_3) dan Inflasi (X_4).

3.5.2.1.Kecukupan Modal

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai ukuran dari Kecukupan Modal.

$$CAR = \frac{Modal\ Inti + Modal\ Pelengkap}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} x100\%$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah cerminan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009), maka CAR yang tinggi berarti kemampuan bank untuk menyerap potensi risiko juga tinggi sehingga bank dapat meningkatkan aktiva produktif yang mengandung risiko.

3.5.2.2.Tingkat efisiensi

Didalam penelitian ini menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) sebagai ukuran dari tingat efisiensi.

$$BOPO = \frac{Biaya\ operasional}{pendapatan\ operasional} x100\%$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan BOPO, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009:147). maka Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin efisien kondisi bank tersebut, begitu pula apabila angka rasio BOPO semakin besar, maka semakin rendah tingkat efisiensi bank tersebut (Martono, 2004 dalam Asrina 2015).

3.5.2.3. Likuiditas

Didalam penelitian ini menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai ukuran dari Likuiditas.

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ DPK} x100$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan FDR. FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir ,2011:319). Rasio ini menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Maka dari itu semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan meningkatkan pendapatan bank (Defri, 2012).

3.5.2.4. Inflasi

Besarnya tingkat inflasi yang digunakan berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen), dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Inflasi = \frac{IHKt - IHK(t-1)}{IHK\ (t-1)} x100\%$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Inflasi karena perubahan inflasi akan mempengaruhi pola *saving* masyarakat yang akan mempengaruhi pendapatan bank.

Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (ROA)	ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.	ROA = (Laba sebelum pajak)/(Total keseluruhan aset yang dimiliki)	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR)	CAR merupakan perbandingan antara Modal dengan ATMR.	CAR = (modal inti dan modal pelengkap)/ (aktiva tertimbang menurut risiko)	Rasio
Tingkat efisiensi (BOPO)	Penggunaan faktor operasional dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan biaya terhadap pendapatan operasional yang didapatkan	BOPO = (Jumlah Keseluruhan Beban Operasional)/(Keseluruhan Pendapatan Operasional	Rasio
Likuiditas (FDR)	FDR merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga.	FDR = Total pembiayaan / Dana pihak ketiga	Rasio
Inflasi	Besarnya tingkat inflasi yang digunakan berdasarkan IHK tahun sekarang dikurangi tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya	Inflasi = (Indeks harga konsumsi suatu periode dikurangi indeks harga konsumsi periode sebelumnya)/(indeks harga konsumsi periode sebelumnya)	Rasio

Sumber: data disusun oleh penulis (2017)

3.6. Metode Analisis Data

Model Penelitian dalam penelitian ini merupakan metode statistik yang dibantu dengan menggunakan *software E-views* .

3.6.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat, dan aktual mengenai fakta-fakta, serta menganalisis data yang diperoleh untuk dapat ditarik kesimpulan dari keadaan objek yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Simatupang dan Franzlay, 2016).

3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga macam pendekatan yang digunakan, yaitu (Winarno, 2011):

1. **Pendekatan *Common Effect***

Pengujian ini merupakan pengujian paling sederhana. Teknik ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga, hasil dari regresi ini dianggap sama untuk semua objek pada semua waktu.

2. **Pendekatan *Fixed Effect***

Pengujian ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengujian *common effect* yaitu terhadap ketidak sesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengujian ini mendefinisikan bahwa satu objek memiliki

konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai priode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu.

3. Pendekatan *Random Effect*

Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Namun, untuk melakukan pengujian menggunakan metode ini ada satu syarat yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

3.6.1 Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Ghozali, 2013). Uji chow dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam Chow *test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai a. Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai a. Nilai a yang digunakan sebesar 5%.

3.6.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model terbaik dari penelitian. Sehingga, dalam pengujian ini akan menghasilkan penggunaan model terbaik dengan menggunakan *fixed random* atau *random effect.* Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Dengan kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah:

- Jika nilai p-*value* ≥ 5%, maka H_0 diterima (model *random effect*)
- Jika nilai p-*value* ≤ 5%, maka H_1 diterima (model *fixed effect*)

3.7. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu melalui Histogram Residual dan uji *Jarque-Bera* (Widarjono, 2009). Uji normalitas di dalam penelitian ini didasarkan pada uji *Jarque-Bera*.

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian ini adalah (Winarno W. W., 2011):

1. Menentukan H_0 dan H_a dimana hipotesis yang akan diuji yaitu:
   - H_0: Nilai uji berdistribusi normal
   - H_a: Nilai uji tidak berdistribusi normal
2. Menghitung P-*Value*.

3. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:

- H_0 diterima bila nilai *probability* pada hasil pengujian > 0.05

- H_a diterima bila nilai *probability* pada hasil pengujian ≤ 0.05

Solusi data sampel yang tidak berdistribusi normal adalah memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan data yang lebih banyak. Jika data tersebut masih tidak berdistribusi normal dapat menggunakan populasi sebagai data untuk penelitian, karena semakin banyak data yang diteliti dalam sebuah penelitian, maka data tersebut akan lebih berpeluang mendekati data yang berdistribusi normal (Lind, Marchal, dan Wathen, 2007).

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi yang sederhana (yang terjadi atas satu variabel dependen dan satu variabel independen) (Winarno, 2011). Identifikasi terdapat gejala multikolinieritas dapat diketahui menggunakan Analisa correlation matrix. Apabila nilai korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya kurang dari 0.85, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas (Winarno, 2011).

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian ini adalah (Winarno, 2011) :

1. Menentukan H_0 dan H_a. Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

- H_0: Tidak ada gejala multikolinieritas
- H_a: Ada gejala multikolinieritas

2. Menghitung nilai koefisien antar variabel
3. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:
   - H_0 diterima bila nilai korelasi dari hasil regresi < 0.85
   - H_a diterima bila nilai korelasi dari hasil regresi ≥ 0.85

3.7.2. Uji Heteroskesdastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi model regresi linear memiliki nilai residual yang berbeda. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka hal tersebut disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menghasilkan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedstisitas (Ghozali, 2013). Gejala heteroskesdastisitas dapat diuji menggunakan metode *Glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas (Sanusi, 2011:135).

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian ini adalah (Sanusi, 2011) :

1. Menentukan H_0 dan H_a. Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:
   - H_0: Tidak ada gejala heterokedastisitas
   - H_a: Ada gejala heterokedastisitas
2. Menghitung nilai *probability.*
3. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:
   - H_0 diterima bila nilai probability dari hasil pengujian >0.05
   - H_a diterima bila nilai probability dari hasil pengujian ≤0.05

3.7.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorellation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Sehingga, pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara residual observasi dengan observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan variabel *error* pada periode t dengan kesalahan variabel *error* pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2013), Autokorelasi dapat diidentifikasi salah satunya dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (Sanusi, 2011).

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian ini adalah (Sanusi, 2011):

1. Menentukan H_0 dan H_a. Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:
   - Ho = tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model
   - Ha = terdapat masalah autokorelasi di dalam model
2. Menghitung nilai *Durbin-Watson.*
3. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:
   - Ho diterima apabila D-W stat berada pada nilai = 1.54 > D-W < 2.46
   - Ha diterima apabila D-W stat berada pada nilai = 1.54 < D-W > 2.46
   - Tidak diputuskan apabila D-W stat berada pada nilai = 1.10 ≤ D-W ≤ 1.54 atau 2.46 ≤ D-W ≤ 2.90

Kriteria pengujian dalam membangun hipotesis diatas menurut (Winarno,2011) dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 2 Tabel untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan Uji *Durbin*-Watson

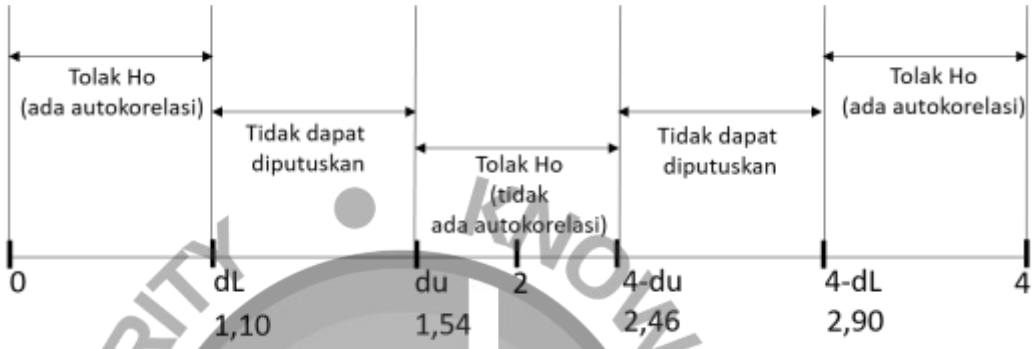

3.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variable independen dengan variabel dependen. Model analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathrm{ROA}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1\mathrm{CAR}_{i,(t-1)} + \beta_2\mathrm{BOPO}_{i,t} + \beta_3\mathrm{FDR}_{i,(t-1)} + \beta_3\mathrm{inflasi}_{i,t} + \mathrm{e}_t$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien masing-masing variabel independen

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

BOPO : Beban Operasional Pendapatan Operasional

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

e : *Error*

t : Triwulan

3.9. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t, uji f dan koefisien determinan. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut *Adjusted R Square* menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah berada diantara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen. *Adjusted R Square* menyatakan proporsi atau presentase dari total variasi variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas (X) (Winarno, 2011). Dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square*, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Misalkan nilai *Adjusted R Square s*ebesar 0.70 (70%) maka

keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen penelitian tersebut sebesar 70%, sedangkan sisanya sebesar 0.30 (30%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model (Sanusi, 2011:143). Namun koefisien determinasi bukan satu-satunya kriteria dalam memilih model yang terbaik, alasannya apabila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut belum termasuk model yang baik. Jadi koefisien determinasi bukan merupakan segala-galanya untuk menentukan ketepatan suatu model (Insukindro, 1998). Jadi agar ketepatan model penelitian ini lebih akurat, maka dalam penelitian ini akan melanjutkan uji kelayakan model menggunakan uji statistik F. Uji statistik F berhubungan erat dengan koefisien determinasi, seberapa besar variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama dijawab oleh koefisien determinasi, sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu dijawab oleh uji statistik F (Sanusi, 2011).

3.9.2. Uji Statistik f

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara bersama-sama, dijawab oleh koefisien determinasi, sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji statistik F (Sanusi, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai

probabilitas F-statistik, tingkat signifikansi adalah sebesar 0.05 atau 5% (Sugiyono, 2013).

Langkah-langkah pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan H_0 dan H_a. Hipotesis yang dibangun adalah:
   - H_0: Proporsi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas tidak signifikan
   - H_a: Proporsi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas signifikan
2. Menghitung nilai probabilitas.
3. Mengambil keputusan sesuai kriteria berikut :
   - H_0: Diterima jika nilai probabilitas ≥ 0.05
   - H_a: Diterima jika nilai probabilitas < 0.05

3.9.3 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dan dengan syarat melihat dari angka signifikansinya.

Langkah-langkah pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sanusi, 2011):

1. Merumuskan H_0 dan H_a. Hipotesis yang dibentuk yaitu:

   H_0: Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a: Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

2. Menghitung nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau nilai probabilitas terhadap nilai α dan mengambil keputusan sesuai kriteria berikut:

   - H_0 diterima jika t hitung ≤ t tabel atau probabilitas ≥ 0.05 (Pr ≥ 0.05)

   - H_a diterima jika t hitung > t tabel atau probabilitas < 0.05 (Pr < 0.05)

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas

H_{01}: CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a1}: CAR berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh tingkat efisiensi terhadap profitabilitas

H_{02}: BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a2}: BOPO berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

H_{03}: FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a3}: FDR berpengaruh terhadap ROA.

4. Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas

H_{04}: Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{a4}: Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 - 2016 yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*), dengan ketentuan bank yang diteliti adalah Bank Umum Syariah dan bank yang menerbitkan laporan keuangan triwulan pada periode 2012 - 2016 yang diterbitkan pada *website* masing-masing bank, dan memiliki kelengkapan data untuk penelitian yaitu *return on assets*, *capital adequacy ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *financing to deposit ratio* dan inflasi. Berikut merupakan daftar yang menunjukan proses seleksi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel

No	Kriteria	Total
1	Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia	13
2	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan periode 2012-2016	11
	Periode Tahun 2012-2016	4
	Jumlah keseluruhan observasi	176
3	Data outlier	31
4	**Total sampel yang digunakan**	**145**

Sumber: Data diolah penulis (2018)

Berdasarkan Tabel 4.1 di jelaskan bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 bank. Berikut merupakan daftar tabel *sample* bank yang diteliti:

Tabel 4. 2 Daftar Bank Umum Syariah sebagai Sample Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Didirikan
1	Bank BRI Syariah	2009
2	Bank Muamalat Indonesia	1992
3	Bank Victoria Syariah	2010
4	Bank BCA Syariah	2010
5	Bank Jabar dan Banten Syariah	2010
6	Bank BNI Syariah	2009
7	Bank Mandiri Syariah	1999
8	Bank Bukopin Syariah	2010
9	Bank Maybank Syariah	2010
10	Bank Mega Syariah	2004
11	Bank Panin Syariah	2009

Sumber: Olahan Penulis (2018)

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tabel 4.3, memperlihatkan hasil pengujian data analisis deskriptif yang mendeskripsikan variabel yang terdiri dari *Return On Asset* sebagai variabel dependen, dan *Capital Adequacy*

Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* dan inflasi sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Eviews* 9 diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

	ROA	**CAR**	**BOPO**	**FDR**	**INFLASI**
Mean	0.832552	19.62724	91.27628	96.10924	5.876690
Median	0.800000	15.93000	91.76000	94.04000	6.380000
Maximum	5.610000	63.89000	171.2400	197.7000	8.400000
Minimum	-3.230000	10.74000	53.53000	85.6800	3.020000
Std. Dev.	1.069106	9.874767	12.71478	26.1304	1.867879
Observastions	145	145	145	145	145

Sumber: *Output Eviews* 9 diolah penulis (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa total keseluruhan observasi yang diolah oleh penulis adalah sebanyak 145 observasi yang terdiri dari 11 Bank Umum Syariah dan waktu penelitian dari tahun 2012 - 2016. Berikut merupakan uraian statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian:

1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (ROA) merupalan variabel dependen dalam penelitian ini. Dari hasil tabel 4.3 menunjukan bahwa median dari variabel ROA memiliki nilai 0.800000. Maximum nilai ROA adalah 5.610000, yang merupakan nilai ROA Maybank Syariah pada tahun 2014 triwulan ke 1. Nilai minimum ROA adalah -3.230000 yang merupakan nilai ROA dari Bank Victoria Syariah pada tahun 2016 triwulan ke 1. Mean

atau nilai rata-rata ROA Bank Umum Syariah pada periode 2012 - 2016 adalah 0.832552. Standar Deviasi dari variabel ROA sebesar 1.069106 yang berarti bank sampel dalam penelitian ini memiliki ROA dengan penyimpangan 1.069106 dari nilai rata-ratanya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi ROA 1.069106 > 0.832552 mean maka data ROA tidak terdistribusi dengan baik penyebarannya atau disebut sebagai data heterogen.

2. Kecukupan Modal (CAR)

Kecukuopan (CAR) merupalan variabel independen dalam penelitian ini. Dari hasil tabel 4.3 menunjukan bahwa median dari variabel CAR memiliki nilai 15.93000. Maximum nilai CAR adalah 63.89000 yang merupakan nilai CAR dari Maybank Syariah pada tahun 2013 triwulan ke 1. Nilai minimum CAR adalah 10.74000 yang merupakan nilai CAR dari Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014 triwulan ke 3. Mean atau nilai rata-rata CAR Bank Umum Syariah pada periode 2013 - 2016 adalah 19.62724. Standar Deviasi dari variabel CAR sebesar 9.874767 yang berarti bank sampel dalam penelitian ini memiliki CAR dengan penyimpangan 9.874767 dari nilai rata-ratanya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi CAR 9.874767 < 19.62724 mean maka data CAR terdistribusi dengan baik penyebarannya atau disebut sebagai data homogen.

3. Tingkat Efisiensi (BOPO)

Tingkat Efisiensi (BOPO) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Dari hasil tabel 4.3 menunjukan bahwa median dari variabel BOPO memiliki nilai 91.76000. Maximum nilai BOPO adalah 171.2400 yang merupakan nilai BOPO dari Maybank Syariah pada tahun 2016 triwulan ke 3. Nilai minimum BOPO adalah 53.53000 yang merupakan nilai BOPO dari Maybank Syariah pada tahun 2014 triwulan ke 1. Mean atau nilai rata-rata BOPO Bank Umum Syariah pada periode 2012 - 2016 adalah 91.27628. Standar Deviasi dari variabel BOPO sebesar 12.71478 yang berarti bank sampel dalam penelitian ini memiliki BOPO dengan penyimpangan 12.71478 dari nilai rata-ratanya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi BOPO 12.71478 < 91.27628 mean maka data BOPO terdistribusi dengan baik penyebarannya atau disebut sebagai data homogen.

4. Likuiditas (FDR)

Likuiditas (FDR) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Dari hasil tabel 4.3 menunjukan bahwa median dari variabel FDR memiliki nilai 94.04000. Maximum nilai FDR adalah 197.7000 yang merupakan nilai FDR dari Maybank Syariah pada tahun 2013 triwulan ke 1. Nilai minimum FDR adalah 85.6800 yang merupakan nilai FDR dari Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 triwulan ke 2. Mean atau nilai rata-rata FDR Bank Umum Syariah pada periode 2012 - 2016 adalah 96.10924. Standar Deviasi dari variabel FDR sebesar 17.85302 yang berarti bank sampel dalam penelitian ini memiliki FDR dengan penyimpangan 17.85302 dari nilai

rata-ratanya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi FDR 17.85302 < 96.10924 mean maka data FDR terdistribusi dengan baik penyebarannya atau disebut sebagai data homogen.

5. Inflasi

Inflasi merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Dari hasil tabel 4.3 menunjukan bahwa median dari variabel inflasi memiliki nilai 6.380000. Maximum nilai inflasi adalah 8.400000 yang merupakan nilai inflasi pada tahun 2013 triwulan ke 3. Nilai minimum inflasi adalah 3.020000 yang merupakan nilai inflasi pada tahun 2016 triwulan ke 4. Mean atau nilai rata-rata dari inflasi pada periode 2012 - 2016 adalah 5.876690. Standar Deviasi dari variabel inflasi sebesar 1.867879 yang berarti sampel dalam penelitian ini memiliki inflasi dengan penyimpangan 1.867879 dari nilai rata-ratanya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi inflasi 1.867879 < 5.876690 mean maka data inflasi terdistribusi dengan baik penyebarannya atau disebut sebagai data homogen.

4.2.2. Hasil Regresi Persamaan Penelitian

4.2.2.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian menggunakan common effect atau fixed effect. Hasil dari uji Chow dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.452706	(10,130)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.112671	10	0.0000

Sumber: *Output Eviews 9 diolah penulis* (2018)

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukan bahwa profitabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari kriteria pengujian yang memberikan batasan *Chi-square* sebesar 0,05. Maka hasil dari Uji Chow menunjukan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga penelitian ini merupakan *Fixed effect*.

4.2.2.1.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Hasil dari pengujian normalitas residual data berdasarkan model penelitian yang digunakan menghasilkan grafik sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Uji Normalitas

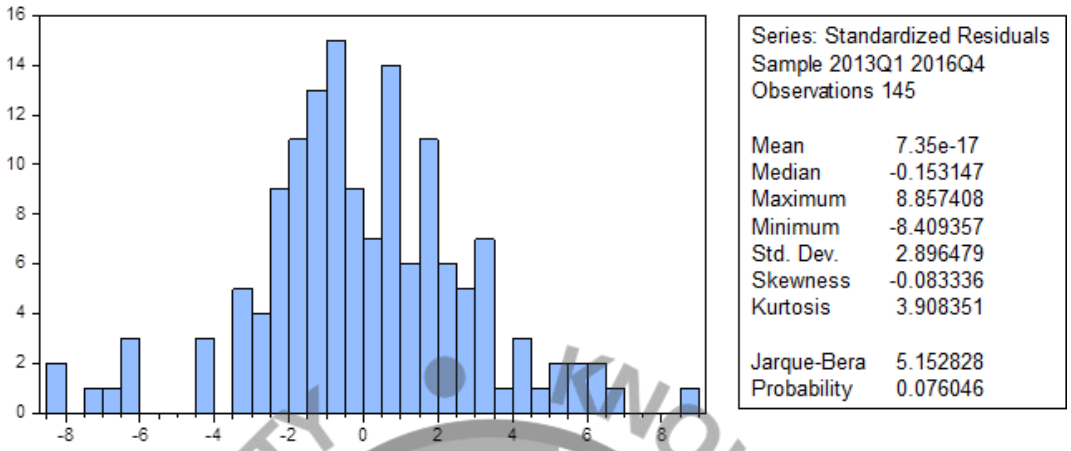

Sumber: *Output eviews 9* diolah penulis (2018)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini telah terdistribusi normal. Karena H_0 diterima *probability* pada hasil pengujian > 0,05 yaitu sebesar 0,076046 dan menunjukan data penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas menggunakan Eviews 9:

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

	CAR	BOPO	FDR	INFLASI
CAR	1.000000	-0.245448	0.703792	-0.008480
BOPO	-0.245448	1.000000	-0.238415	-0.275344
FDR	0.703792	-0.238415	1.000000	0.071678
INFLASI	-0.008480	-0.275344	0.071678	1.000000

Sumber: *Output Eviews* 9 diolah penulis (2018)

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengang menguji korelasi, apabila koefisien cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga terjadi masalah multikolinearitas dalam persamaan model penelitian. Sebaliknya, jika koefisien korelasi relatif rendah dibawah 0,85 maka diduga tidak ada masalah multikolinearitas dalam persamaan model penelitian.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearita, menunjukan bahwa koefisien korelasi antara variabel independen masih berada di bawah 0,85. Nilai korelasi variabel independen tertinggi mencapai 0.703792 yaitu koefisien FDR dan CAR, sedangkan nilai korelasi variabel independen terendah mencapai -0.008480 yaitu koefisien Inflasi dan CAR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaa model dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat disajikan berdasarkan tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.003284	0.004907	-0.669238	0.5045
BOPO	-0.000341	0.001586	-0.215244	0.8299
FDR	0.000562	0.001672	0.336425	0.7371
INFLASI	-0.001868	0.008499	-0.219785	0.8264
C	1.331046	2.773928	0.479842	0.6321

Sumber: *Output Eviews* 9 diolah penulis (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukan hasil uji heteroskedastisitas, bahwa probabilitas koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 0.5045 > 0.05, variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0.8299 > 0.05, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0.7371 > 0.05, dan variabel inflasi sebesar 0.8264 > 0.05. Seluruh variabel independen menunjukan nilai probabilitas koefisien yang lebih besar dari nilai signifikan 0.05 atau 5%, sehingga dapat di simpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokolerasi adalah Uji *Durbin Watson*. Maka pada penelitian ini uji autokolerasi dilakukan menggunakan Uji *Durbin Watson.*

Tabel 4. 7 Uji Autokolerasi

R-squared	0.936322	Mean dependent var	0.774098
Adjusted R-squared	0.927311	S.D. dependent var	0.792429
S.E. of regression	0.213646	Akaike info criterion	-0.127276
Sum squared resid	4.838347	Schwarz criterion	0.240465
Log likelihood	23.76382	Hannan-Quinn criter.	0.022089
F-statistic	103.9079	Durbin-Watson stat	1.956715
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews* 9 diolah penulis (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji autokolerasi menunjukan bahwa hasil *Durbin-Watson stat.* sebesar 1.956715 yang nilainya diantara 1.54 dan 2.46 yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi, maka model penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Terdiri dari 11 sampel dengan periode observasi selama 4 tahun, data yang digunakan setiap tahunnya adalah data triwulan. Sehingga terdapat 176 observasi penelitian, namun setelah dilakukan pembuangan outlier pada penelitian maka observasi yang digunakan sebanyak 145 observasi penelitian. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathrm{ROA}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1\mathrm{CAR}_{\mathrm{i,(t-1)}} + \beta_2\mathrm{BOPO}_{i,t} + \beta_3\mathrm{FDR}_{\mathrm{i,(t-1)}} + \beta_3\mathrm{inflasi}_{i,t} + \mathrm{e_t}$$

Analisis hasil dari model regresi penelitian menggunakan data yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Persamaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.018222	0.007331	2.485817	0.0145
BOPO	-0.066771	0.004916	-13.58205	0.0000
FDR	-0.001262	0.002349	-0.537193	0.5923
INFLASI	-0.014805	0.012062	-1.227415	0.2224
C	6.741867	0.599579	11.24434	0.0000
R-squared	0.936322			
Adjusted R-squared	0.927311			
S.E. of regression	0.213646			
Sum squared resid	4.838347			
Log likelihood	23.76382			
F-statistic	103.9079			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews* 9 diolah penulis (2018)

Berdasarkan tabel 4.9 uji regresi model *fixed effect* diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA_t = 6.741867 + 0.018222CAR_{(t-1)} + -0.066771BOPO_t + -0.001262FDR_{(t-1)} + -0.014805Inflasi_t + e_i$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6.741867 memberikan indikasi bahwa apabila kecukupan modal (CAR), tingkat efisiensi (BOPO), likuiditas (FDR), dan Inflasi diasumsikan bernilai konstan, maka profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah pada tahun 2012 - 2016 akan mengalami kenaikan sebesar 6.741867.

2. Koefisien regresi yang dimiliki variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2012 - 2016 sebesar 0.018222 yang berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.018222 persen untuk setiap kenaikan 1% *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi yang dimiliki variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasiona (BOPO) selama periode 2012 - 2016 sebesar -0.066771 yang berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.066771 persen untuk setiap kenaikan 1% Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasiona (BOPO) dan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. Koefisien regresi yang dimiliki variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama periode 2012 - 2016 sebesar -0.001262 yang berarti bahwa *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0.001262 persen untuk setiap kenaikan 1% *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
5. Koefisien regresi yang dimiliki variabel inflasi selama periode 2012 - 2016 sebesar -0.014805 yang berarti bahwa *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0.014805 persen untuk setiap kenaikan 1% inflasi dan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

4.2.3.1.Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut *Adjusted R Square* menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berada diantara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen (Sanusi, 2011:143).

Dari hasil penelitian dalam tabel 4.9. menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.927311. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat (profitabilitas) sebesar 92.73%, dan sisanya sebesar 7.27% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah cukup baik menjelaskan variabel terikat karena berada pada tingkat diatas 50%.

4.2.3.2.Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 4.9. nilai probabilitas dari *F-statistic* dalam model penelitian sebesar 0.000000 sehingga nilai probabilitas dari *F-statistic* lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi secara simultan dari variabel bebas yang terdiri dari kecukupan modal, tingkat efisiensi, likuiditas dan inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat.

Uji statistik F yang dilakukan oleh penelitian (Buchory, 2016) menyatakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000. Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan model yang digunakan tetap layak untuk diuji walaupun memiliki 4 variabel bebas.

4.2.3.3.Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan mengunakan *significance level* 0,05 (α=0,05), H0 diterima jika probabilitas ≥ 0.05 (Pr ≥ 0.05) Ha diterima jika probabilitas < 0.05 (Pr < 0.05) (Sihombing dan Yahya, 2016). Berikut merupakan kesimpulan yang terdapat dari hasil uji t pada tabel 4.9, yaitu:

Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas

H_{01}: CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a1}: CAR berpengaruh terhadap ROA.

Pada tabel 4.9. diketahui bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh ke arah positif terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi CAR sebesar (0.0145 < 0.05) dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.018222. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ha1 (CAR berpengaruh terhadap ROA) diterima.

Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh tingkat efisiensi terhadap profitabilitas

H_{02}: BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a2}: BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Pada tabel 4.9. diketahui bahwa variabel tingkat efisiensi berpengaruh ke arah negatif terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi BOPO sebesar (0.000 < 0.05) dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.066771. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ha1 (BOPO berpengaruh terhadap ROA) diterima.

Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

H_{03}: FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a3}: FDR berpengaruh terhadap ROA.

Pada tabel 4.9. diketahui bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi FDR sebesar (0.5923 < 0.05) dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.001262. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ha_3 (FDR berpengaruh terhadap ROA) ditolak.

Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas

H_{04}: Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a4}: Inflasi berpengaruh terhadap ROA.

Pada tabel 4.9. diketahui bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi ROA sebesar (0.2224 < 0.05) dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.014805. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ha1 (Inflasi berpengaruh terhadap ROA) ditolak.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukan bahwa nilai probabilitas variabel CAR sebesar 0.0145 < 0.05. Koefisien regresi CAR sebesar 0.018222, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti hasil pengujian hipotesis pertama yang di dapat adalah Kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum Syariah.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif selama empat tahun pengamatan, diperoleh rata-rata CAR sebesar 19.62% dan minimal sebesar 10.74%, dengan nilai rata-rata 19.62% menunjukkan bahwa bank umum Syariah di Indonesia memiliki modal sebesar 19.62% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), hal ini juga sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan agar nilai CAR minimal 8% harus terpenuhi. Maka dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa bank umum Syariah telah memberikan kepercayaan bahwa bank tersebut mampu dalam permodalannya sehingga masyarakat yakin untuk menyimpan dananya di bank tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori kecukupan modal yaitu besar kecilnya nilai CAR akan berpengaruh terhadap ROA, karena apabila suatu bank memiliki nilai CAR yang besar maka semakin baik bank tersebut dalam menjaga permodalan untuk menutupi kemungkinan timbulnya risiko kerugian atas kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank

juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Margaretha dan Zai (2013), Simatupang dan Franzlay (2016) dan Mahmudah dan Harjanti (2016). yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4.3.2. Pengaruh Tingkat Efisitensi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukan bahwa nilai probabilitas variabel BOPO sebesar 0.0000 < 0,05. Koefisien regresi BOPO sebesar -0.066771, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang berarti variabel Tingkat Efisiensi (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa tingkat efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif selama empat tahun pengamatan, diperoleh rata-rata BOPO sebesar 91.27%, yang artinya bank umum Syariah di Indonesia memiliki rata-rata biaya operasional sebesar 91.27% dibanding dengan pendapatan operasionalnya. Nilai BOPO yang tinggi pada bank umum Syariah di indikasi karena bank tersebut mengalami peningkatan disisi biaya operasionalnya seperti membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset (CKPN) pada tahun penelitian yang mengalami peningkatan. Berdasarkan sumber statistik perbankan Syariah (2016) pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada bank umum Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 5.025 (miliar), tahun 2015 sebesar 6.363 (miliar), dan tahun 2016 sebesar 8.189 (miliar). Dari angka tersebut dapat di simpulkan bahwa bank umum Syariah di Indonesia kurang efisien dalam operasionalnya. Biaya operasional yang besar akan mengurangi

pendapatan bank tersebut sehingga pada akhirnya akan menurunkan laba usaha. Hal ini berkaitan dengan rumus ROA yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total aset, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO yang besar akan mempengaruhi profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013), Sabir, Ali, dan Habbe (2012) dan Hakiim, dan Rafsanjani (2016). yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4.3.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukan bahwa nilai probabilitas variabel FDR sebesar 0.5923 > 0,05. Koefisien regresi FDR sebesar -0.001262, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, yang berarti variabel likuiditas (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif selama empat tahun pengamatan, diperoleh rata-rata FDR sebesar 96.10%. Dengan nilai rata-rata 96.10% menunjukkan bahwa terdapat banyak penyaluran pembiayaan yang berada diluar regulasi Bank Indonesia yaitu 78%-92% dengan batas toleransi maksimum 100%. Apabila hasil pengukuran atas pembiayaan tersebut jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan karena munculnya risiko atas pembiayaan sehingga pembiayaan yang di salurkan tidak mempengaruhi keuntungan bank tersebut.

Berdasarkan statistik perbankan syariah (2016) diperoleh data mengenai *Non Performing Finance* (NPF) dalam beberapa waktu terakhir yaitu 2,62% (2013), 4,33% (2014) dan 4,95% (2015). Meskipun belum menyentuh angka 5% indikasi meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF) ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan tingkat risiko pada pembiayaan yang bermasalah. Kondisi ini juga diduga menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA).

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riyadi dan Yulianto (2014) dan Simatupang dan Franzlay (2016) yang menyatakan bahwa FDR berpegaruh terhadap ROA, namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas (FDR) tidak berpegaruh terhadap (ROA).

4.3.4. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukan bahwa nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0.2224 > 0,05. Koefisien regresi inflasi sebesar -0.014805, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, yang berarti variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan. hasil penelitian ini konsisten dengan hasil sama juga ditunjukkan oleh penelitian Wibowo dan syaicu (2013) dan Alim (2014) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank.

Alasan yang menjelaskan kondisi tersebut adalah inflasi yang mengalami peningkatan dapat menimbulkan kelesuhan usaha sektor riil membuat para pemilik usaha mengurungkan niatnya untuk melakukan pinjaman melalui pembiayaan, namun pada penelitian menunjukkan rata-rata tingkat inflasi sebesar 5.87% yang masih dapat dikendalikan oleh pihak pemilik usaha maupun bank sehingga hal ini menjadi salah satu faktor tidak signifikannya pengaruh inflasi terhadap profitabilitas, berbeda halnya pada saat krisis yang terjadi pada tahun 1997/1998 yang mencapai hyper inflasi sehingga dapat menyulitkan kedua pihak tersebut.

Transaksi dalam perbankan syariah cenderungan menggunakan sistem bagi hasil yang menurut Novianto (2013) adalah transaksi antara pihak bank dengan pihak debitur pembagian besar kecil keuntungan usahanya tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh pengelola dana (*mudharib*) sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati di awal, dengan ini apabila terjadi inflasi pihak pengelola dana yang sedang mengalami kelesuhan bisnis tetap dapat membayar hasil perolehannya sehingga bank Syariah pun dapat terus mengelola bisnisnya, Dari penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank Syariah terhadap inflasi yang dikarenakan sistem bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kecukupan modal, tingkat efisiensi, likuiditas dan inflasi terhadap profitabilitas yang di ukur dengan Return On Asset pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012 sampai 2016. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum Syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini, jika diasumsikan CAR sebesar 0,08 dengan nilai pengaruh sebesar 1,82% dan variabel lain dianggap bernilai 0, maka akan menghasilkan profitabilitas (ROA) bank umum Syariah sebesar 6,74332476. Hal ini dikarenakan semakin besar kecukupan modal yang dimiliki suatu bank memberikan kemudahan pada manajemen untuk menempatkan dananya kedalam aktifitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

2. Tingkat efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini, jika diasumsikan BOPO sebesar 0,80 dengan nilai pengaruh sebesar 6,67% dan variabel lain dianggap bernilai 0,

maka akan menghasilkan profitabilitas (ROA) bank umum Syariah sebesar 6,6884502. Hal ini dikarenakan nilai dari BOPO berdasarkan pada biaya operasional yang dibebankan pada pendapatan, maka apabila suatu bank memiliki biaya operasional yang tinggi akan menurunkan pendapatan bank tersebut.

3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Artinya pembiayaan yang dilakukan bank umum Syariah yang pengukurannya jauh berada di atas target dan limitnya akan menyebabkan munculnya faktor lain seperti risiko atas pembiayaan sehingga pembiayaan yang di salurkan tidak mempengaruhi keuntungan bank tersebut.
4. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Hal ini membuktikan ada sedikit daya tahan bank Syariah terhadap inflasi yang dikarenakan sistem bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga sehingga dengan rata-rata inflasi sebesar 5.87% maka belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi sehingga kenaikan harga-harga barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang masih dapat dikendalikan. Dengan ini, apabila terjadi inflasi di Indonesia maka tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas bank umum Syariah.

5.2. Saran

Beberapa saran yang diajukan peneliti untuk bank umum syariah dan juga untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar bank victoria Syariah lebih efisien dalam pengelolaan pengeluaran bank tersebut sehingga pendapatannya tidak terus mengalami penurunan karena biaya operasionalnya. Hal ini terbukti dari rasio BOPO yang dimiliki bank victoria Syariah pada periode penelitian masih terbilang tinggi dengan rata-rata sebesar 113% akan menurunkan keuntungan bank tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa semakin tinggi nilai BOPO yang dimiliki bank umum syariah secara signifikan akan menurunkan profitabilitas.
2. Peneliti menyarankan agar maybank Syariah tidak terlalu ekspansif dalam melakukan pembiayaan, berdasarkan rasio FDR yang dimiliki maybank Syariah sendiri pada periode 2012 - 2016 memiliki rata-rata sebesar 172% yang artinya maybank Syariah memiliki rasio FDR diluar batas regulasi Bank Indonesia yaitu 78%-92% dengan batas toleransi maksimum 100%. Terbukti bahwa dalam hasil penelitian ini, pembiayaan yang pengukurannya jauh berada di atas target dan limitnya tidak mempengaruhi keuntungan bank tersebut.
3. Pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar menambahkan variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), karena terbukti dalam penelitian

ini tingginya biaya operasional yang diantaranya merupakan pencadangan akan berdampak menurunkan pendapatan bank umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M. R. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Profita Edisi 4*.

Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Vol 10, No 3*.

Antonio, M. S. (2007). Bank syariah dari teori ke praktek. Jakarta: Gema Insani Press.

Asrina, P. (2015). Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013. *FEKON Vol. 2 No. 1*.

Asy'ari, A. S. (2016). Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 2, No 3*.

Buchory, H. A. (2015). Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk in the Banking Profitability. *International Journal of Business, Economics and Law*, *7*(2), 57-63.

Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Vol. 01, No. 01*.

Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gibson, C, H. (2011). *Financal Statetment Analysis.* Canada: *south-western Cengage Learning.*

Greuning, V, H., dan Iqbal, Z. (2011) *Analisis Risiko Perbankan Syariah.* Jakarta: Salemba Empat.

Hakiim, N., dan Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per

Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal manajemen, Vol. 14 No. 1*.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kunawangsih, T., dan Pracoyo, A. (2016). *Ekonomika Makro Sebuah Pengantar*. Jakarta: LPPE Universitas Trisakti.

Lind, D.A., Marchal, W.G., dan Wathen, S.A. (2007). Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi. Buku Satu. Edisi Ketiga Belas. Jakarta: Salemba Empat.

Mahmudah, N. dan Harjanti, R. S. (2016). Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (FDR), dan Dana pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah 2011-2013. *Vol 1, No 1*.

Margaretha, F., dan Zai, M. P. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. *Vol.15, No. 2*.

Mellawaty, R. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.

Novianto, A.S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Vol 11, No 4.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2014) *Kewajiban Penyediaan modal minimum bank umum*. POJK No.11POJK.03/2016

Otoritas Jasa Keuangan (2013-2016). Statistik Perbankan Syariah. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Produk Dan Aktivitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.* SEOJK.03: No.36/2015.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. SEOJK.03: No.10/2014.

Rivai, V., Modding, H. B., Veithzal, A. P., dan Mariyanti, T. (2013). *Financial Institution Management (*Manajemen Kelembagaan Keuangan*).* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Riyadi, S ., dan Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, NPF terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal 3, Vol 4.*

Rizki, N. W., Askandar, N. S., dan Afifudin. (2017). Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap profitabilitas bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi, 2017.*

Sabir. M., Ali, M dan Habbe, A. H. (2012). "Pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah dan bank konvensional di Indonesia" *Jurnal Analisis, Vol.1 No.1.*

Sahara, A. Y. (2013). Analisis pengaruh Inflasi, suku bunga, Bi *rate*, dan PDB terhadap ROA bank Syariah di Indonesia. *Vol 1, No. 1.*

Sanusi, A. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Simatupang, A., dan Franzlay, D. (2016). *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor, Vol.4, No.2.*

Sihombing, N. H., dan Yahya, M. R. (2016). Pengaruh kebijakan *spin-off*, BOPO, DPK, NPF terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. *Vol. 1, No. 2.*

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Vol 1, No 2.*

Swandayani, D. M., dan Kusumaningtias, R. (2012). “inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan Syariah di Indonesia periode 2005-2009. *Vol 3, No 2.*

Triyuwono, Iwan. 2012. Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang- Undang Perbankan Syariah No.10. (1998). Perbankan Syariah.

Undang- Undang Perbankan Syariah No.21. (2008). Perbankan Syariah.

Wibowo, E. S., dan Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank Syariah. *Vol 2, No.2.*

Winarno, W.W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika denga Eviews. Yogyakarta: STIM YKPN.

Yusuf M, Wiroso (2010). Akuntansi Perbankan Syariah PSAK Syariah Baru. Jakarta: LPFE Usakti.

LAMPIRAN I

TABEL DATA PENELITIAN

No	Nama perusahaan	Tahun	Triwulan	ROA	CAR	BOPO	FDR	INFLASI
1	PT BANK BNI SYARIAH	2013	1	1,62%	14,10%	82,95%	84,99%	5,90%
			2	1,24%	18,68%	84,44%	80,11%	5,90%
			3	1,22%	19,12%	84,06%	92,13%	8,40%
			4	1,37%	16,84%	83,94%	96,37%	8,38%
		2014	1	1,22%	16,54%	84,51%	97,86%	7,32%
			2	1,11%	15,67%	86,32%	96,67%	7,00%
			3	1,11%	14,68%	85,85%	98,96%	4,53%
			4	1,27%	19,57%	85,03%	94,29%	8,36%
		2015	1	1,20%	18,76%	89,87%	92,58%	6,38%
			2	1,30%	15,40%	90,39%	90,10%	7,26%
			3	1,32%	15,11%	91,60%	96,65%	6,83%
			4	1,43%	15,38%	89,63%	89,65%	3,35%
		2016	1	1,65%	15,48%	85,37%	91,94%	4,45%
			2	1,59%	15,85%	85,88%	86,26%	3,45%
			3	1,53%	15,56%	86,28%	86,92%	3,07%
			4	1,44%	15,82%	87,67%	85,79%	3,02%
2	PT BANK MEGA SYARIAH	2013	1	3,57%	13,51%	77,48%	88,88%	5,90%
			2	2,94%	13,49%	81,41%	98,37%	5,90%
			3	2,57%	13,01%	84,21%	104,19%	8,40%
			4	2,33%	12,70%	18,69%	90,50%	8,38%
		2014	1	0,18%	12,99%	89,82%	93,37%	7,32%
			2	0,99%	15,28%	91,90%	95,53%	7,00%
			3	0,24%	15,93%	97,96%	95,68%	4,53%
			4	0,29%	16,90%	97,61%	90,50%	8,36%
		2015	1	-1,21%	18,82%	104,80%	93,61%	6,38%
			2	-0,73%	18,80%	104,80%	94,92%	7,26%
			3	-0,34%	16,54%	102,33%	94,92%	6,83%
			4	0,30%	17,81%	99,51%	98,86%	3,35%
		2016	1	4,86%	18,74%	89,07%	98,49%	4,45%
			2	0,32%	22,22%	89,87%	95,85%	3,45%
			3	2,63%	22,86%	89,50%	95,97%	3,07%
			4	2,63%	22,97%	88,16%	98,13%	3,02%

LAMPIRAN I

TABEL DATA PENELITIAN (Lanjutan)

No	Nama perusahaan	Tahun	Triwulan	ROA	CAR	BOPO	FDR	INFLASI
3	PT BANK SYARIAH MANDIRI	2013	1	2,56%	13,82%	69,24%	94,40%	5,90%
			2	1,79%	15,23%	81,63%	95,61%	5,90%
			3	1,51%	14,16%	87,53%	94,22%	8,40%
			4	1,53%	14,33%	84,03%	91,29%	8,38%
		2014	1	1,77%	14,10%	81,99%	89,37%	7,32%
			2	0,66%	14,90%	93,03%	85,68%	7,00%
			3	0,80%	14,94%	93,02%	89,91%	4,53%
			4	0,17%	15,63%	100,60%	85,68%	8,36%
		2015	1	0,81%	14,81%	95,92%	81,92%	6,38%
			2	0,55%	15,12%	96,16%	81,45%	7,26%
			3	0,42%	11,97%	97,41%	85,01%	6,83%
			4	0,56%	11,84%	94,78%	84,49%	3,35%
		2016	1	0,56%	12,85%	94,44%	81,99%	4,45%
			2	0,62%	13,39%	93,76%	80,16%	3,45%
			3	0,60%	13,69%	93,93%	82,31%	3,07%
			4	0,59%	13,50%	94,12%	80,40%	3,02%
4	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2013	1	1,92%	21,73%	71,47%	103,45%	5,90%
			2	0,93%	20,54%	84,52%	85,69%	5,90%
			3	0,91%	18,94%	85,04%	96,82%	8,40%
			4	0,91%	17,94%	85,76%	104,28%	8,38%
		2014	1	0,15%	17,99%	97,42%	93,69%	7,32%
			2	0,07%	18,10%	98,82%	85,75%	7,00%
			3	0,46%	16,90%	92,98%	94,84%	4,53%
			4	0,25%	16,08%	96,94%	102,11%	8,36%
		2015	1	0,25%	22,53%	98,78%	93,69%	6,38%
			2	0,07%	22,53%	99,47%	104,75%	7,26%
			3	-0,95%	12,20%	104,25%	95,70%	6,83%
			4	0,25%	22,44%	98,78%	103,48%	3,35%
		2016	1	0,90%	22,53%	95,12%	104,75%	4,45%
			2	-1,94%	24,58%	106,12%	92,53%	3,45%
			3	1,65%	20,93%	118,66%	93,67%	3,07%
			4	-8,09%	23,10%	122,77%	107,42%	3,02%

LAMPIRAN I

TABEL DATA PENELITIAN (Lanjutan)

No	Nama perusahaan	Tahun	Triwulan	ROA	CAR	BOPO	FDR	INFLASI
5	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2013	1	1,72%	11,57%	82,07%	84,16%	5,90%
			2	1,66%	12,02%	82,79%	82,73%	5,90%
			3	1,68%	13,50%	82,67%	87,92%	8,40%
			4	1,37%	12,75%	85,12%	83,98%	8,38%
		2014	1	1,44%	17,27%	85,55%	81,42%	7,32%
			2	1,03%	17,61%	89,11%	105,40%	7,00%
			3	0,10%	16,31%	98,32%	96,78%	4,53%
			4	0,17%	13,51%	64,81%	98,81%	8,36%
		2015	1	0,62%	13,91%	93,37%	84,14%	6,38%
			2	0,51%	14,57%	94,84%	95,11%	7,26%
			3	0,36%	14,91%	96,09%	99,05%	6,83%
			4	0,20%	13,71%	97,41%	96,09%	3,35%
		2016	1	0,25%	12,36%	97,32%	90,30%	4,45%
			2	0,15%	12,10%	99,90%	97,30%	3,45%
			3	0,13%	12,78%	98,89%	99,11%	3,07%
			4	0,22%	12,75%	97,76%	96,47%	3,02%
6	Bank BRI Syariah	2013	1	1,71%	11,35%	85,54%	101,76%	5,90%
			2	1,41%	11,81%	87,55%	100,90%	5,90%
			3	1,36%	15,00%	80,80%	103,67%	8,40%
			4	1,15%	14,66%	83,23%	105,61%	8,38%
		2014	1	0,46%	14,49%	92,43%	102,70%	7,32%
			2	0,03%	14,15%	99,84%	102,13%	7,00%
			3	0,20%	13,99%	97,35%	95,14%	4,53%
			4	0,08%	13,86%	99,14%	94,85%	8,36%
		2015	1	0,53%	12,89%	96,13%	93,90%	6,38%
			2	0,78%	13,21%	93,84%	88,24%	7,26%
			3	0,80%	11,03%	93,97%	92,05%	6,83%
			4	0,77%	13,82%	93,79%	86,61%	3,35%
		2016	1	0,99%	13,94%	90,70%	84,16%	4,45%
			2	1,03%	14,66%	90,41%	82,73%	3,45%
			3	0,45%	14,06%	90,99%	87,92%	3,07%
			4	0,95%	14,30%	91,33%	83,98%	3,02%

LAMPIRAN I

TABEL DATA PENELITIAN (Lanjutan)

No	Nama perusahaan	Tahun	Triwulan	ROA	CAR	BOPO	FDR	INFLASI
7	Bank BCA Syariah	2013	1	0,92%	31,47%	88,76%	79,91%	5,90%
			2	0,97%	30,70%	88,36%	86,35%	5,90%
			3	0,99%	27,93%	87,46%	85,86%	8,40%
			4	1,01%	24,75%	86,91%	88,98%	8,38%
		2014	1	0,86%	22,35%	85,37%	83,48%	7,32%
			2	0,69%	21,68%	88,95%	89,53%	7,00%
			3	0,67%	21,83%	88,95%	85,31%	4,53%
			4	0,76%	35,18%	88,11%	93,02%	8,36%
		2015	1	0,71%	29,57%	90,62%	91,17%	6,38%
			2	0,78%	26,42%	93,33%	100,11%	7,26%
			3	0,90%	27,29%	94,60%	94,13%	6,83%
			4	0,96%	43,20%	92,48%	102,10%	3,35%
		2016	1	0,76%	40,00%	94,07%	91,41%	4,45%
			2	0,90%	39,16%	92,87%	92,76%	3,45%
			3	1,00%	37,93%	92,90%	99,60%	3,07%
			4	1,49%	37,10%	92,18%	97,60%	3,02%
8	Bank Victoria Syariah	2013	1	1,22%	28,08%	78,78%	88,11%	5,90%
			2	1,34%	26,58%	81,02%	90,62%	5,90%
			3	1,67%	26,91%	79,82%	93,33%	8,40%
			4	0,50%	25,14%	91,95%	94,60%	8,38%
		2014	1	0,49%	18,40%	91,65%	92,48%	7,32%
			2	-0,02%	16,53%	100,66%	96,10%	7,00%
			3	-1,52%	16,85%	112,17%	96,43%	4,53%
			4	-1,87%	20,19%	143,31%	94,03%	8,36%
		2015	1	-2,36%	15,27%	119,19%	95,19%	6,38%
			2	1,37%	16,14%	90,02%	95,29%	7,26%
			3	0,05%	20,39%	99,74%	85,73%	6,83%
			4	-2,36%	19,87%	119,19%	102,11%	3,35%
		2016	1	-3,23%	16,14%	133,20%	95,29%	4,45%
			2	-7,46%	16,05%	177,90%	95,07%	3,45%
			3	-6,19%	15,88%	163,41%	95,93%	3,07%
			4	-2,19%	14,20%	131,34%	79,79%	3,02%

LAMPIRAN I

TABEL DATA PENELITIAN (Lanjutan)

9	PT BANK PANIN SYARIAH	2013	1	2,72%	32,20%	59,42%	105,66%	5,90%
			2	2,34%	27,09%	63,34%	120,91%	5,90%
			3	2,18%	23,11%	64,17%	123,60%	8,40%
			4	1,03%	19,75%	81,31%	112,46%	8,38%
		2014	1	1,45%	20,83%	80,67%	90,40%	7,32%
			2	1,64%	31,15%	76,90%	112,84%	7,00%
			3	1,82%	25,52%	72,90%	140,48%	4,53%
			4	1,99%	26,16%	68,47%	111,79%	8,36%
		2015	1	1,56%	25,69%	85,61%	94,04%	6,38%
			2	1,22%	24,90%	88,80%	96,43%	7,26%
			3	1,13%	21,88%	89,57%	96,43%	6,83%
			4	1,12%	21,37%	89,33%	96,10%	3,35%
		2016	1	0,20%	20,30%	98,14%	96,43%	4,45%
			2	0,36%	19,77%	96,51%	94,03%	3,45%
			3	0,42%	19,51%	95,91%	89,60%	3,07%
			4	0,37%	19,86%	96,17%	89,14%	3,02%
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	2013	1	1,08%	12,78%	88,67%	91,59%	5,90%
			2	1,04%	12,63%	88,82%	87,80%	5,90%
			3	0,79%	11,84%	91,50%	92,43%	8,40%
			4	0,69%	11,18%	92,29%	95,15%	8,38%
		2014	1	0,22%	11,10%	97,33%	92,29%	7,32%
			2	0,27%	11,24%	96,83%	97,14%	7,00%
			3	0,23%	10,74%	97,08%	102,84%	4,53%
			4	0,27%	16,15%	96,78%	103,66%	8,36%
		2015	1	0,35%	15,85%	96,10%	92,89%	6,38%
			2	0,49%	14,50%	94,78%	95,12%	7,26%
			3	0,66%	14,10%	93,14%	93,82%	6,83%
			4	0,79%	15,26%	91,99%	91,82%	3,35%
		2016	1	1,13%	16,31%	88,95%	90,56%	4,45%
			2	0,10%	15,62%	89,88%	92,14%	3,45%
			3	0,99%	14,82%	89,74%	92,25%	3,07%
			4	0,76%	15,06%	91,76%	87,95%	3,02%

LAMPIRAN I

TABEL DATA PENELITIAN (Lanjutan)

11	PT MAYBANK SYARIAH	2013	1	5,21%	63,89%	67,63%	197,70%	5,90%
			2	2,32%	70,07%	74,00%	153,01%	5,90%
			3	2,84%	68,97%	69,28%	148,52%	8,40%
			4	2,87%	63,74%	67,79%	257,08%	8,38%
		2014	1	5,61%	59,41%	53,53%	152,87%	7,32%
			2	2,36%	64,82%	80,21%	182,42%	7,00%
			3	3,75%	61,51%	67,86%	177,64%	4,53%
			4	3,60%	63,24%	69,60%	180,31%	8,36%
		2015	1	-2,63%	52,13%	124,36%	157,77%	6,38%
			2	-16,40%	44,43%	212,62%	161,88%	7,26%
			3	-10,59%	43,35%	145,50%	202,45%	6,83%
			4	-20,13%	43,05%	192,60%	227,11%	3,35%
		2016	1	-2,90%	38,40%	114,67%	110,54%	4,45%
			2	-11,02%	46,57%	182,28%	143,99%	3,45%
			3	-10,38%	45,63%	171,24%	146,43%	3,07%
			4	-9,51%	46,07%	160,28%	157,15%	3,02%

LAMPIRAN II

HASIL UJI PENELITIAN

1. Output Statistik Deskriptif

Mean	0.832552	19.62724	91.27628	96.10924	5.876690
Median	0.800000	15.93000	91.76000	94.04000	6.380000
Maximum	5.610000	63.89000	171.2400	197.7000	8.400000
Minimum	-3.230.000	10.74000	53.53000	27.30000	3.020000
Std. Dev.	1.069106	9.874767	12.71478	17.85302	1.867879
Skewness	0.406099	2.618534	1.701392	2.747043	-0.220908
Kurtosis	9.061058	10.74500	14.47373	16.94789	1.670947
Jarque-Bera	225.9347	528.1139	865.3197	1357.736	11.85122
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.002670
Sum	120.7200	2845.950	13235.06	13935.84	852.1200
Sum Sq. Dev.	164.5902	14041.59	23279.84	45897.15	502.4120
Observations	145	145	145	145	145

2. Output Uji Normalitas

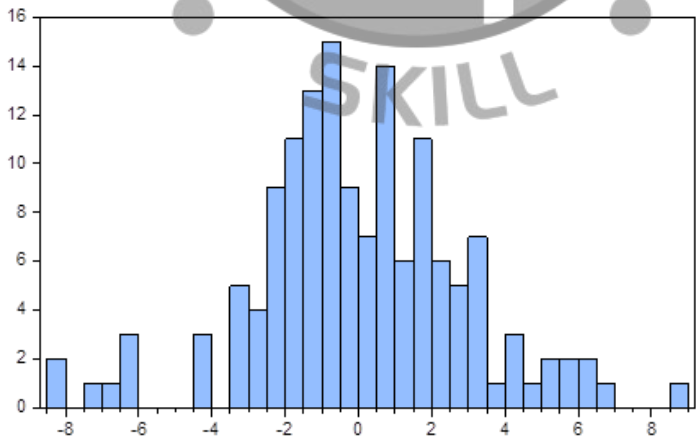

Series: Standardized Residuals
Sample 2013Q1 2016Q4
Observations 145

Mean	7.35e-17
Median	-0.153147
Maximum	8.857408
Minimum	-8.409357
Std. Dev.	2.896479
Skewness	-0.083336
Kurtosis	3.908351
Jarque-Bera	5.152828
Probability	0.076046

3. Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.452706	(10,130)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.112671	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/29/18 Time: 16:27
Sample: 2013Q1 2016Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.021242	0.005501	3.861357	0.0002
BOPO	-0.065928	0.003231	-20.40228	0.0000
FDR	0.008333	0.003027	2.752579	0.0067
INFLASI	-0.022732	0.021355	-1.064467	0.2889
C	57.66031	4.419108	13.04795	0.0000

R-squared	0.822403	Mean dependent var	8.325724
Adjusted R-squared	0.817328	S.D. dependent var	10.69078
S.E. of regression	4.569251	Akaike info criterion	5.910450
Sum squared resid	2922.927	Schwarz criterion	6.013096
Log likelihood	-423.5076	Hannan-Quinn criter.	5.952158
F-statistic	162.0750	Durbin-Watson stat	0.423455
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Output Uji Multikolinearitas

	CAR	BOPO	FDR	INFLASI
CAR	1.000000	-0.245448	0.703792	-0.008480
BOPO	-0.245448	1.000000	-0.238415	-0.275344
FDR	0.703792	-0.238415	1.000000	0.071678
INFLASI	-0.008480	-0.275344	0.071678	1.000000

5. Output Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/30/18 Time: 16:51
Sample (adjusted): 2013Q2 2016Q4
Periods included: 15
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 122
Convergence achieved after 7 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.018222	0.007331	2.485817	0.0145
BOPO	-0.066771	0.004916	-13.58205	0.0000
FDR	-0.001262	0.002349	-0.537193	0.5923
INFLASI	-0.014805	0.012062	-1.227415	0.2224
C	6.741867	0.599579	11.24434	0.0000
AR(1)	0.344866	0.084810	4.066347	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.936322	Mean dependent var	0.774098
Adjusted R-squared	0.927311	S.D. dependent var	0.792429
S.E. of regression	0.213646	Akaike info criterion	-0.127276
Sum squared resid	4.838347	Schwarz criterion	0.240465
Log likelihood	23.76382	Hannan-Quinn criter.	0.022089
F-statistic	103.9079	Durbin-Watson stat	1.956715

Prob(F-statistic)	0.000000
Inverted AR Roots	.34

6. Output Uji Haustmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.692545	4	0.0002

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.014343	0.030167	0.000028	0.0028
BOPO	-0.062089	-0.059861	0.000001	0.0230
FDR	-0.004587	-0.000716	0.000001	0.0001
INFLASI	-0.006270	-0.003716	0.000003	0.1391

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/29/18 Time: 16:30
Sample: 2013Q1 2016Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.95993	4.796674	13.95966	0.0000
CAR	0.014343	0.008486	1.690185	0.0934
BOPO	-0.062089	0.002743	-22.63465	0.0000
FDR	-0.004587	0.002891	-1.586685	0.1150
INFLASI	-0.006270	0.014697	-0.426631	0.6704

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.926596	Mean dependent var	8.325724

Adjusted R-squared	0.918691	S.D. dependent var	10.69078
S.E. of regression	3.048456	Akaike info criterion	5.164845
Sum squared resid	1208.101	Schwarz criterion	5.472783
Log likelihood	-359.4513	Hannan-Quinn criter.	5.289971
F-statistic	117.2151	Durbin-Watson stat	0.953133
Prob(F-statistic)	0.000000		

7. Output Uji Heterokedasitias

Dependent Variable: LNRESID
Method: Panel Least Squares
Date: 01/29/18 Time: 16:36
Sample: 2013Q1 2016Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.003284	0.004907	-0.669238	0.5045
BOPO	-0.000341	0.001586	-0.215244	0.8299
FDR	0.000562	0.001672	0.336425	0.7371
INFLASI	-0.001868	0.008499	-0.219785	0.8264
C	1.331046	2.773928	0.479842	0.6321

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.272685	Mean dependent var	0.805582
Adjusted R-squared	0.194358	S.D. dependent var	1.964102
S.E. of regression	1.762930	Akaike info criterion	4.069528
Sum squared resid	404.0297	Schwarz criterion	4.377466
Log likelihood	-280.0408	Hannan-Quinn criter.	4.194654
F-statistic	3.481394	Durbin-Watson stat	1.897024
Prob(F-statistic)	0.000079		